

**LAPORAN TAHUNAN**  
**PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**

Development and Upgrading of Seven Universities in  
Improving the Quality and Relevance of Higher Education in  
Indonesia



**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN  
PRODUKTIF BERMUATAN KEWIRAUSAHAAN  
BAGI SISWA SMK**

**Tahun ke – 1 dari rencana 2 tahun**

**Ketua Tim Peneliti:**

**Dr. Amat Jaedun, M.Pd.**

**NIDN: 0008086110**

**Anggota:**

**Dr. V. Lilik Hariyanto, M.Pd.**

**NIDN: 0017126102**

**Dr. Nuryadin Eko Raharjo, M.Pd.**

**NIDN: 0007097210**

---

Dibiayai oleh DIPA Ditlitabmas, Skim Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi  
Tahun Anggaran 2015, Nomor: 062/SP2H/PL/DIT.LITABMAS/II/2015,  
dengan Nomor Subkontrak: 09/UPT/UN.34.21/2015

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**Oktober, 2015**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN  
PRODUKTIF BERMUATAN KEWIRAUSAHAAN  
BAGI SISWA SMK

**Peneliti/Pelaksana**  
Nama Lengkap : Dr. AMAT JAEDUN M.Pd.  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
NIDN : 0008086110  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
Program Studi : Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan  
Nomor HP : 08164267713  
Alamat surel (e-mail) : zaedun0808@gmail.com

**Anggota (1)**  
Nama Lengkap : Drs. VALENTINUS LILIK HARIYANTO M.Pd.  
NIDN : 0017126110  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

**Anggota (2)**  
Nama Lengkap : NURYADIN EKO RAHARJO M.Pd.  
NIDN : 0015107206  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Institusi Mitra (jika ada) :  
Nama Institusi Mitra : -  
Alamat : -  
Penanggung Jawab : -  
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun  
Biaya Tahun Berjalan : Rp 56.000.000,00  
Biaya Keseluruhan : Rp 150.000.000,00



Mengetahui,  
Dekan Eksekutif PIU UNY

(Dr. Slamet Widodo, ST.,M.T.)  
NIP/NIK 197611032000031001

Yogyakarta, 30 - 10 - 2015  
Ketua,

(Dr. AMAT JAEDUN M.Pd.)  
NIP/NIK 196108081986011001

Menyetujui,  
Ketua LPPM UNY



(Prof. Dr. Anik Ghufron)  
NIP/NIK 196211111988031001

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PRODUKTIF BERMUATAN  
KEWIRAUSAHAAN BAGI SISWA SMK  
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN**

Oleh :

Amat Jaedun, V. Lilik Hariyanto, Nuryadin Eko Raharjo

**RINGKASAN**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Memperoleh model pembelajaran produktif bermuatan kewirausahaan (yang disingkat dengan PPBK), yang mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi siswa SMK program keahlian Teknik Bangunan, (2) Menghasilkan perangkat pembelajaran produktif bermuatan kewirausahaan (PPBK) yang dapat diimplementasikan di SMK program keahlian Teknik Bangunan, (3) Menghasilkan model pembelajaran produktif bermuatan kewirausahaan (PPBK) yang memenuhi kriteria valid, efektif dan praktis untuk diterapkan di SMK program keahlian Teknik Bangunan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research & Development*), yang dirancang untuk dilaksanakan dalam dua tahun anggaran, yaitu tahun 2015 tahun 2016. Kegiatan **tahun pertama**, yakni tahun 2015, adalah: (1) mengkaji model pembelajaran kemampuan produktif serta prakarya dan kewirausahaan di SMK program keahlian Teknik Bangunan yang telah dilaksanakan saat ini (*existing model*), untuk dikembangkan menjadi draf model pembelajaran kemampuan produktif yang bermuatan kewirausahaan (draf PPBK), (2) menyelenggarakan *Focus Group Discussion* (FGD-1) untuk melakukan asesmen kebutuhan pengembangan model PPBK, (3) menyelenggarakan FGD-2 untuk menilai tingkat keterlaksanaan/implementasi model PPBK menurut pengguna (guru-guru kemampuan produktif serta guru prakarya dan kewirausahaan), (4) merevisi draf model pembelajaran PPBK, dan (5) melakukan uji coba model PPBK yang telah dihasilkan secara terbatas, yaitu pada kelas XII Paket Keahlian Teknik Konstruksi Kayu di SMKN 2 Pengasih, Kulon Progo.

Hasil penelitian tahun pertama, yaitu tahun 2015 telah diperoleh: (1) draf model pembelajaran kemampuan produktif bermuatan kewirausahaan (draf model PPBK), (2) masukan sebagai analisis kebutuhan pengembangan model PPBK, (3) draf model PPBK yang sesuai hasil analisis kebutuhan, yang selanjutnya disebut dengan Model PPBK-1, beserta panduan implementasinya, (4) hasil asesmen keterlaksanaan model PPBK oleh pengguna, dan (5) model PPBK yang telah diimplementasikan efektif untuk memberikan bekal kemampuan berwirausaha bagi siswa SMK kelas XII Paket Keahlian Teknik Konstruksi Kayu di SMKN 2 Pengasih, Kulon Progo.

---

Kata Kunci: *Pembelajaran Produktif Bermuatan Kewirausahaan*

## **PRAKATA**

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Tuhan YME, yang telah melimpahkan rahmatNya sehingga penelitian dan laporan ini dapat selesai sesuai target waktu. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah memperoleh model pembelajaran produktif bermuatan kewirausahaan (yang disingkat dengan PPBK), yang dapat diimplementasikan dan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi siswa SMK program keahlian Teknik Bangunan.

Luaran dari penelitian ini adalah model pembelajaran PPBK dan panduan implementasinya. Penelitian ini merupakan penelitian tahun pertama dari durasi penelitian 2 tahun (2015 – 2016) yang diusulkan, sehingga model pembelajaran PPBK yang dihasilkan dalam penelitian tahun ini dan panduan implementasinya masih perlu diujicobakan secara luas di tahun depan.

Akhirnya terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta, dan Islamic Development Bank (IDB) yang telah memberikan kesempatan dan pendanaannya sehingga penelitian ini dapat terselenggara.

Peneliti sudah berusaha keras agar penelitian ini berkualitas, namun kenyataannya mungkin masih ada kekurangannya. Untuk itu, masukan dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMK.

Yogyakarta, November 2015

Tim Peneliti

## DAFTAR ISI

Halaman :

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN .....	iii
PRAKATA .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	5
A. Kajian Teoretik .....	5
B. Penelitian yang Relevan .....	12
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	13
A. Tujuan Penelitian .....	13
B. Manfaat Hasil Penelitian .....	13
BAB IV. METODE PENELITIAN .....	15
A. Disain Penelitian .....	15
B. Tahapan Penelitian .....	16
C. Indikator Kelayakan Model .....	18
D. Teknik Analisis Data Penelitian .....	18
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	19
BAB VI. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA .....	30
A. Tujuan Khusus Penelitian Tahun II .....	30
B. Metode Penelitian .....	30
C. Jadwal Penelitian Tahun II .....	33
BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN .....	34
A. Kesimpulan .....	34
B. Saran-saran .....	34
DAFTAR PUSTAKA .....	36
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	38
Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....	38
Lampiran 2. Personalia tenaga peneliti beserta kualifikasinya .....	42
Lampiran 3. Publikasi (Artikel Hasil Penelitian) .....	43

## DAFTAR TABEL

Halaman :

Tabel 1	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2010–2011 (dalam persen) .....	2
Tabel 2	Rencana Tahapan Kegiatan Penelitian Tahun I dan II .....	17
Tabel 3	Kompetensi Dasar Pembelajaran Kewirausahaan .....	20
Table 4	Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Produktif Bermuatan Kewirausahaan .....	21
Tabel 5	Jadwal Kerja Kegiatan Penelitian PUPT Tahun ke-2 .....	33

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman :
Gambar 1 Jalur-jalur Diklat Kejuruan yang Permeabel dan Fleksibel .....	6
Gambar 2 <i>Entrepreneurial in Action-The Entrepreneurial Process</i> .....	6
Gambar 3 Model Pendidikan Kewirausahaan (Modifikasi dari Heinonen & Poikkijoki) .....	7
Gambar 4 Model Pembelajaran Laboratorium Produktif- Kewirausahaan .....	8
Gambar 5 Model Pembelajaran Kewirausahaan dengan <i>Project Based Learning</i> di Universitas Ciputra .....	8
Gambar 6 Model Pembelajaran Kewirausahaan <i>benchmark learning</i> di SMK Negeri I Temanggung .....	9
Gambar 7 Model Pembelajaran Kemampuan Produktif Bermuatan Kewirausahaan (PPBK) .....	11
Gambar 8 Peran Pendidikan Kewirausahaan .....	11

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman :

Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....	38
Lampiran 2. Personalia tenaga peneliti beserta kualifikasinya .....	41
Lampiran 3. Publikasi (Artikel Hasil Penelitian) .....	47
Lampiran 4. Panduan Implementasi Model PPBK .....	62



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki misi utama untuk menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Namun demikian, lulusan SMK juga memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi), selain juga diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja sendiri sebagai wirausaha mandiri. Hal ini senada yang disampaikan oleh Presiden Republik Indonesia bahwa prioritas pembangunan bidang pendidikan pada tahun 2009 – 2014 adalah diarahkan untuk tercapainya pertumbuhan ekonomi, dengan didukung keselarasan antara ketersediaan tenaga terdidik yang terampil dengan kemampuan menciptakan lapangan kerja sendiri, (<http://www2.ilmci.com/?p=1294>). Oleh karena itu, pendidikan di SMK juga dipandang dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi pengangguran, sebab lulusan SMK yang bisa melanjutkan ke perguruan tinggi hanya sekitar 17%, sedangkan sisanya mencari pekerjaan meskipun tanpa keterampilan yang memadai (Suyanto, 2007).

Program pendidikan di SMK bertujuan untuk mempersiapkan lulusan yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi untuk lebih siap memasuki dunia kerja (Depdiknas, 2009: 5). Lulusan SMK yang tidak memperoleh pekerjaan dan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, jelas akan menambah jumlah pengangguran di Indonesia. Idealnya, setelah lulus dari SMK mereka harus dapat berwirausaha, karena selama belajar di SMK mereka telah dibekali dengan mata pelajaran kemampuan produktif dan mata pelajaran kewirausahaan. Namun kenyataannya lulusan SMK yang tidak bekerja dan melanjutkan pendidikan cenderung tidak dapat berwirausaha. Artinya bahwa selama ini pembelajaran kewirausahaan di SMK belum dapat menghantarkan lulusannya untuk mampu berwirausaha secara mandiri.

Data Badan Pusat Statistik tahun 2011, menunjukkan bahwa ditinjau dari sisi tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, SMK pada tahun 2010 dan 2011 justru menyumbang angka pengangguran yang relatif cukup tinggi. Hal ini adalah sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)  
Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2010–2011 (dalam persen)

Pendidikan tinggi yang ditamatkan	2010		2011	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
SD Ke Bawah	3,71	3,81	3,37	3,56
Sekolah Menengah Pertama	7,55	7,45	7,83	8,37
Sekolah Menengah Atas	11,90	11,90	12,17	10,66
<b>Sekolah Menengah Kejuruan</b>	<b>13,81</b>	<b>11,87</b>	<b>10,00</b>	<b>10,43</b>
Diploma I/II/III	15,71	12,78	11,59	7,16
Universitas	14,24	11,92	9,95	8,02
<b>Jumlah</b>	<b>7,41</b>	<b>7,14</b>	<b>6,80</b>	<b>6,56</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik. (2011). Keadaan ketenagakerjaan Agustus 2011.  
*Jurnal Berita Resmi Statistik*. No. 74/11/Th. XIV, 7 November 2011.

Pengembangan kompetensi berwirausaha bagi lulusan SMK menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Tidak sedikit pelajar SMK yang tak lagi malu dan ragu untuk memulai usaha, meski awalnya terbilang kecil-kecilan. Tak terhitung *entrepreneurs* yang lahir dari tempat ini, tapi tak semua beruntung. Kalau mau jujur, sebagian besar lulusan saat lulus nanti masih berorientasi pada bagaimana mencari kerja. Sangat sedikit lulusan yang punya tekad dan keinginan kuat untuk berbisnis, menciptakan lapangan kerja. Menurut Hatta Rajasa (2012), idealnya jumlah wirausaha mandiri di suatu negara minimal adalah 2% dari total populasi. Namun, data tahun 2009 menunjukkan bahwa persentase wirausaha mandiri masih berada di angka 0,18%, artinya masih jauh di bawah standar ideal (Rhenald Khasali, 2010).

Untuk itu, program pembelajaran bernuansa kewirausahaan bagi siswa SMK perlu terus dibenahi. Dalam hal ini, pemerintah telah mengeluarkan Inpres RI Nomor 4, tahun 1995 tentang “gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan”. Kemudian Inpres ini ditindaklanjuti oleh Depdiknas, dengan diluncurkannya program pengembangan kewirausahaan dalam bentuk paket-paket kegiatan pembelajaran yang berbasis keterampilan produktif bagi siswa SMK dan mahasiswa. Program ini merupakan bentuk kepedulian pemerintah terhadap masih

tingginya tingkat pengangguran di kalangan terdidik, khususnya lulusan SMK serta dalam rangka menjawab tantangan global.

Demikian pula, Departemen Koperasi dan UKM juga telah mencanangkan program “Gerakan Tunas Kewirausahaan Nasional” (“Getuk Nasional”) untuk pelajar. Program ini merupakan gerakan penanaman jiwa kewirausahaan secara dini kepada siswa-siswa yang akan melakukan kegiatan wirausaha melalui pembelajaran bidang produktif (Suryadharma Ali dalam Wiedy Murtini, 2009:7). Hal senada disampaikan pula oleh pakar pemasaran Hermawan Kartajaya yang memandang tepat jika kewirausahaan itu dikembangkan di SMK. Lulusan SMK hendaknya langsung bekerja, menjadi wirausaha mandiri. “SMK itu harusnya lebih *advanced*,” katanya, (<http://www2.il-mci.com/?p=1312>). Melalui program ini, lulusan SMK berpredikat wirausaha ditargetkan 4,5 %. Persentase tersebut diharapkan meningkat tiap tahunnya, dan diharapkan pada tahun 2014 meningkat menjadi 10 % (Bambang Budi Sulistiya, 2011).

Di sebagian besar SMK model pembelajaran kewirausahaan yang efektif dan dapat menghantarkan siswa untuk berwirausaha mandiri masih dalam proses pencarian format yang tepat. Berbagai model pembelajaran kewirausahaan dari hasil pra survey di SMK belum menggambarkan suatu model pembelajaran yang tepat. Hal ini ditunjukkan oleh kenyataan bahwa di sebagian besar SMK implementasi pembelajaran pada mata pelajaran produktif dan mata pelajaran kewirausahaan di SMK masih berjalan secara sendiri-sendiri.

Untuk itu, perlu dicari model pembelajaran yang dilaksanakan secara integratif, yang mengintegrasikan pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan dan mata pelajaran kemampuan produktif, yang diharapkan efektif untuk memberikan bekal sikap dan kemampuan kewirausahaan bagi lulusan SMK program keahlian Teknik Bangunan, sehingga para lulusan SMK dapat merubah pola pikir dari mencari kerja bergeser kepada pencipta lapangan kerja.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diajukan rumusan permasalahan penelitiannya sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran produktif bermuatan kewirausahaan yang dikembangkan mampu membekali kemampuan kewirausahaan siswa SMK program keahlian Teknik Bangunan?
2. Apakah perangkat pembelajaran produktif bermuatan kewirausahaan yang yang dikembangkan dapat diterapkan di SMK program keahlian Teknik Bangunan?
3. Apakah model pembelajaran produktif bermuatan kewirausahaan yang yang dikembangkan memenuhi kriteria sebagai model yang layak diterapkan (valid), praktis, dan efektif untuk dipergunakan di SMK program keahlian Teknik Bangunan?

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

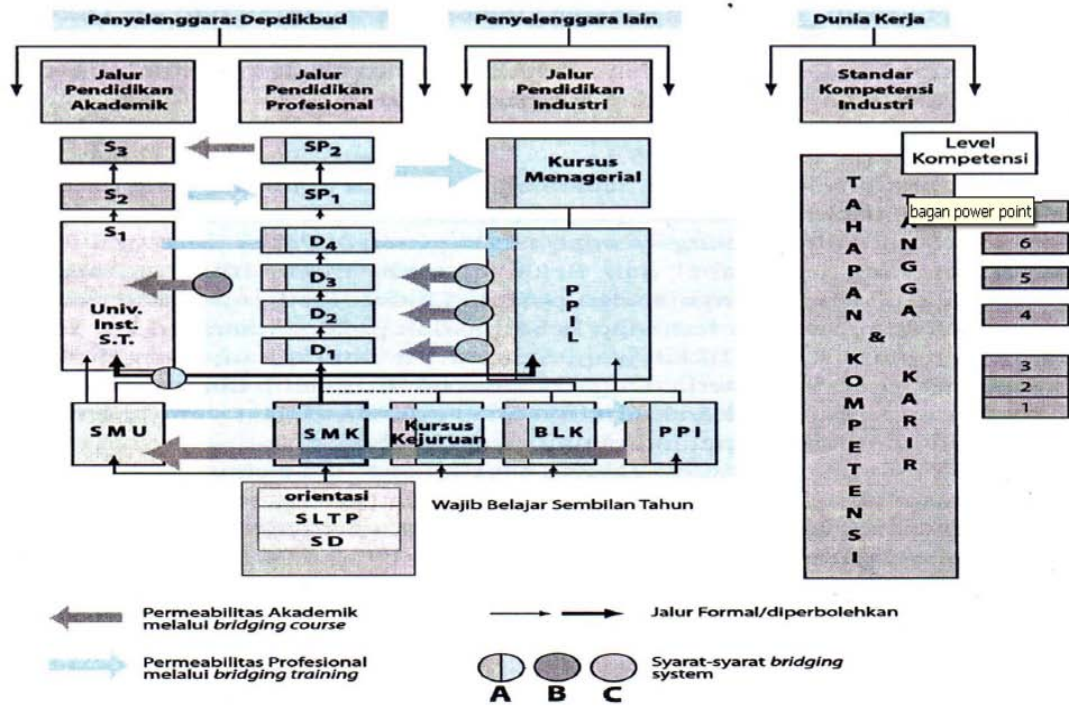
#### **A. Kajian Teoritik**

##### **1. Pendidikan Kejuruan Di Indonesia**

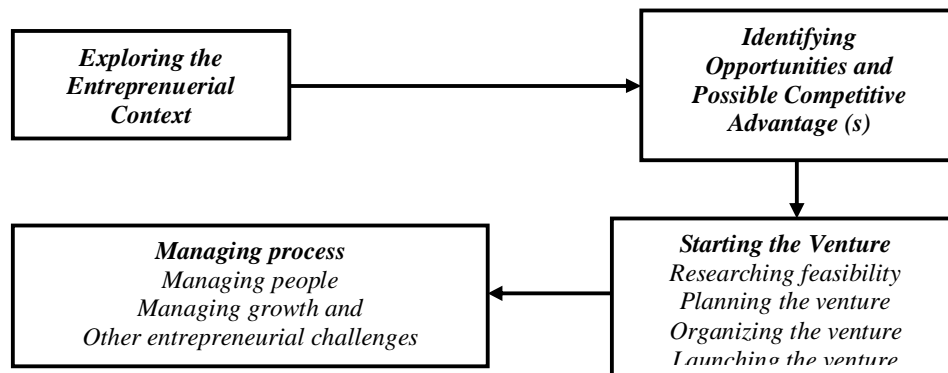
Pendidikan kejuruan memiliki misi utama untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk melaksanakan pekerjaan tertentu (PP 29 tahun 1990, Pasal 1 ayat 3). Hal ini juga dinyatakan dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan kejuruan didefinisikan sebagai pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Sementara itu, Finch & Crunkilton (1999:161) menyebutkan bahwa *Vocational education as an education that provides supplies to the students for earning a living*, yang artinya pendidikan kejuruan memberikan bekal kepada peserta didik untuk bekerja guna menopang kehidupannya. Demikian pula, *The United Congress* mendefinisikan pendidikan kejuruan: *Vocational education as organized educational programs which are directly related to The preparation of individuals for paid or unpaid employment, or for additional preparation for a career require other than a baccalaureate of advanced degree* (Calfrey dalam As'ari Djohar, 2006). Ilustrasi mengenai jalur-jalur pendidikan dan dunia kerja sebagaimana disajikan pada Gambar 1 di halaman berikut.

##### **2. Model Pembelajaran Produktif Bermuatan Kewirausahaan di SMK**

Coulter (2001: 15), menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan harus dimulai dari mengeksplorasi berbagai aspek permasalahan kewirausahaan, antara lain: (1) mengidentifikasi harapan-harapan; (2) memprediksi kemungkinan adanya kesempatan bersaing (*competitive advantage*) dalam memulai dan mengelola bisnis kewirausahaan (*entrepreneurial venture*); (3) pengambilan keputusan; dan (4) melakukan aktivitas sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh wirausaha (*intrepreneurship in action*). Konsepsi ini dapat digambarkan seperti pada Gambar 2.



Gambar 1. Jalur-jalur Diklat Kejuruan yang Permeabel dan Fleksibel (Bachtiar Hasan, 2011).

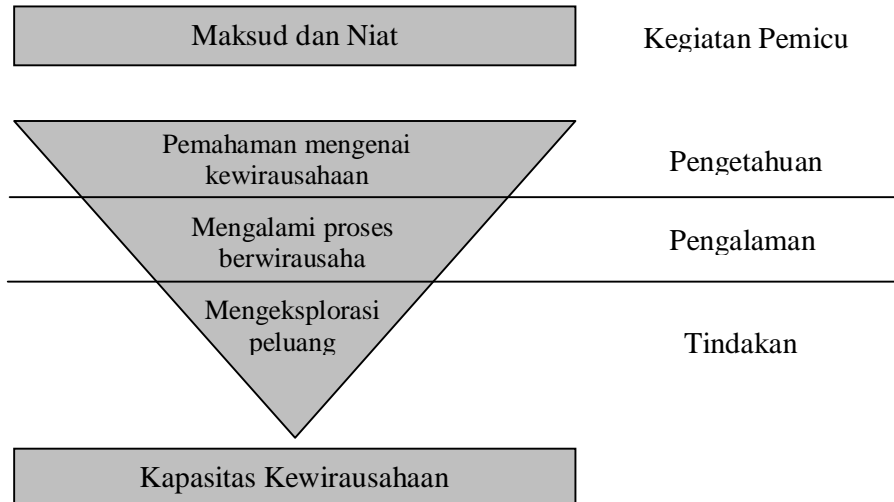


Gambar 2. Entrepreneurial in Action-The Entrepreneurial Process

Menurut Coulter (2001:15), *Exploring the entrepreneurial context* adalah sangat penting dalam proses *entrepreneurship*, karena dalam konsep *entrepreneurship* akan menjelaskan *rule of the game* dan *what decisions are likely to be successful*, (Coulter, 2001). Selanjutnya ia mengatakan bahwa *identifying opportunities and possible*

*competitive advantage(s)*, adalah aspek yang sangat penting dalam *entrepreneurship* yaitu mengejar untuk mendapatkan kesempatan.

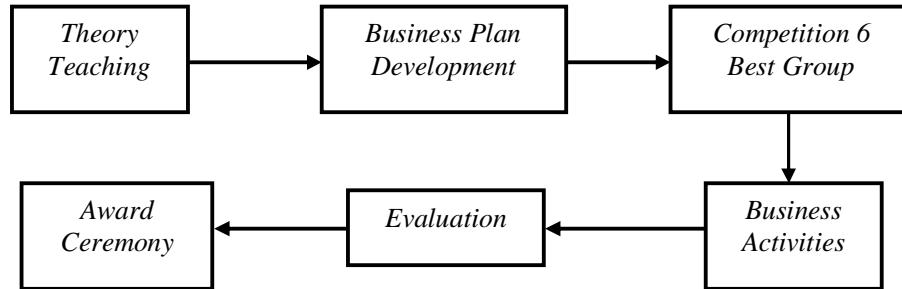
Sementara itu, Winardi (2003) menyatakan bahwa proses kewirausahaan juga akan dapat diawali karena adanya fenomena *supply push*, yaitu suatu dorongan yang memaksa untuk berwirausaha karena keadaan yang memang harus dilakukannya dan juga diharapkan akan memberikan keuntungan yang lebih besar. Kondisi ini akan dapat membentuk semangat dan jiwa kewirausahaan, jika didukung oleh model pendidikan (pembelajaran) yang tepat, yang tidak hanya memberikan bekal pengetahuan tentang kewirausahaan, tetapi juga memberikan pengalaman, baik dalam menangkap maupun menganalisis peluang usaha. Ilustrasi mengenai konsepsi ini dapat digambarkan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3.

Model Pendidikan Kewirausahaan (Modifikasi dari Heinonen & Poikkijoki)

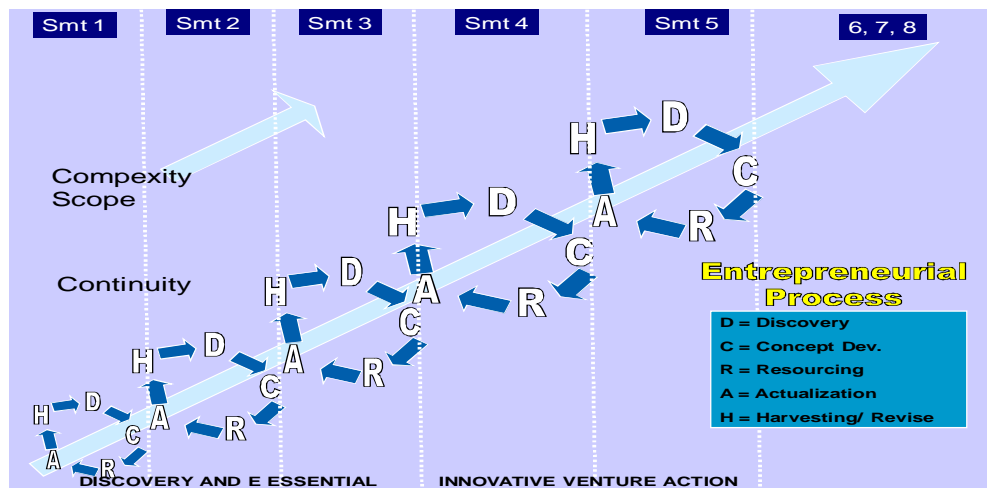
Hasil pra survey yang dilakukan oleh V. Lilik Hariyanto (2010), menggambarkan beberapa model pembelajaran produktif bermuatan kewirausahaan yang telah diselenggara-kan di lembaga pendidikan formal, diantaranya: (1) model pembelajaran laboratorium produktif - kewirausahaan; (2) model pembelajaran kewirausahaan *project based learning (PBL)*; (3) model pembelajaran kewirausahaan *bench mark*. Adapun konsepsi dari model pembelajaran laboratorium produktif – kewirausahaan dapat diilustrasikan pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4.

Model Pembelajaran Laboratorium Produktif- Kewirausahaan

Sementara itu, model pembelajaran kewirausahaan dengan pendekatan *Project Based Learning* (PBL) telah diimplementasikan di Universitas Ciputra Surabaya untuk membentuk lulusan yang memiliki kemampuan wirausaha yang handal. Pada model ini terdapat lima kegiatan inti proses kewirausahaan yaitu: (1) *discovery: dreaming about possibilities*; (2) *concept development: choosing an idea and creating a plan*; (3) *resourcing: testing the feasibility of the plan*; (4) *actualization: starting and running the business*; and (5) *harvesting: deciding on the future of the business*. Semester 1–3 merupakan *basic entrepreneurship: develop mindset and basic skills* dan Semester 4–6, *intermediate entrepreneurship: innovative and global venture social or business venture*. Model pembelajaran kewirausahaan dengan pendekatan *Project Based Learning* (PBL) tersebut diilustrasikan pada Gambar 5.



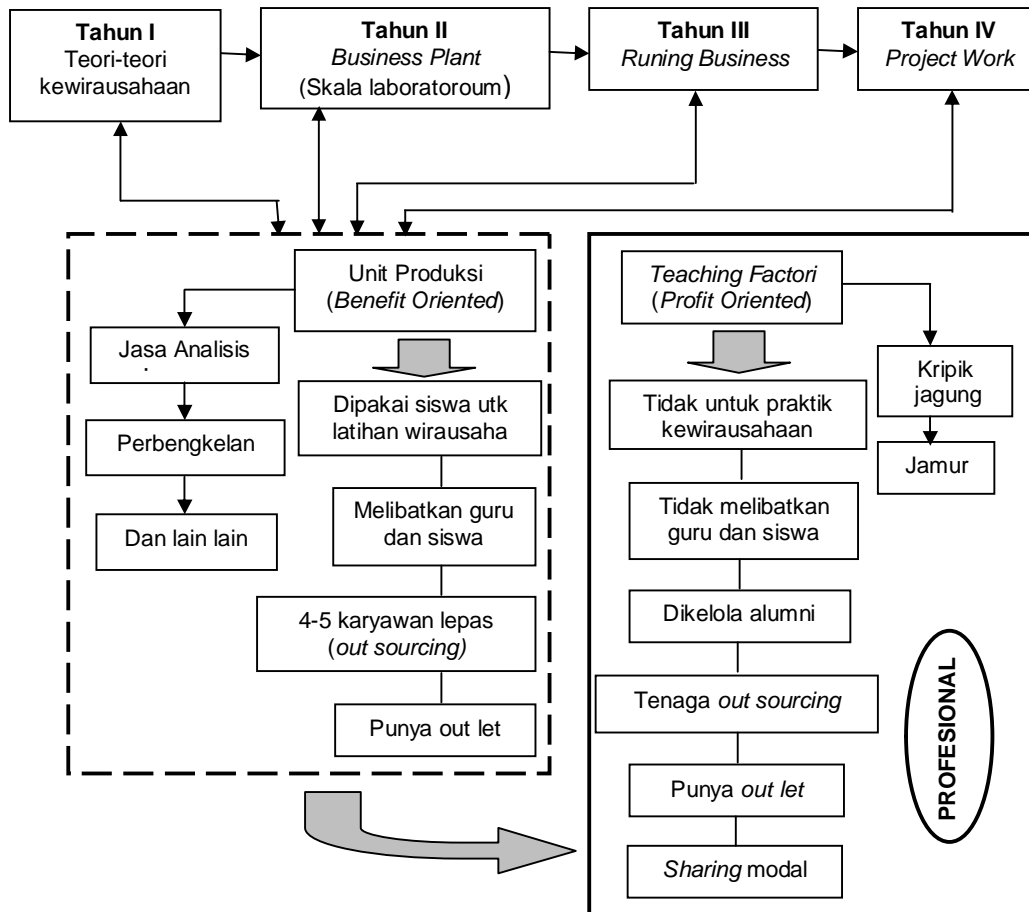
Gambar 5.

Model Pembelajaran Kewirausahaan dengan *Project Based Learning* di Universitas Ciputra



Sementara itu, pembelajaran kewirausahaan dengan model *bench mark* telah diterapkan di SMKN 1 Temanggung. Dalam model pembelajaran produktif-kewirausahaan *benchmark learning* tersebut terdapat dua kegiatan yang mengarah pada kewirausahaan, yaitu: (1) Unit produksi, yang bersifat *benefit oriented*, dan (2) *teaching factory*, yang menekankan pada *profit oriented*.

*Teaching factory*, merupakan unit usaha yang dimiliki oleh sekolah yang bersifat *profit oriented*, sedangkan unit produksi digunakan untuk tempat praktik siswa, sehingga lebih bersifat *benefit oriented*. *Teaching factory* merupakan bentuk unit usaha murni, yang tidak digunakan untuk praktik siswa, sedangkan yang menjadi pengelolanya adalah para alumni SMKN 1 Temanggung. Ilustrasi mengenai pendidikan kewirausahaan model produktif-kewirausahaan *benchmark learning* dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.



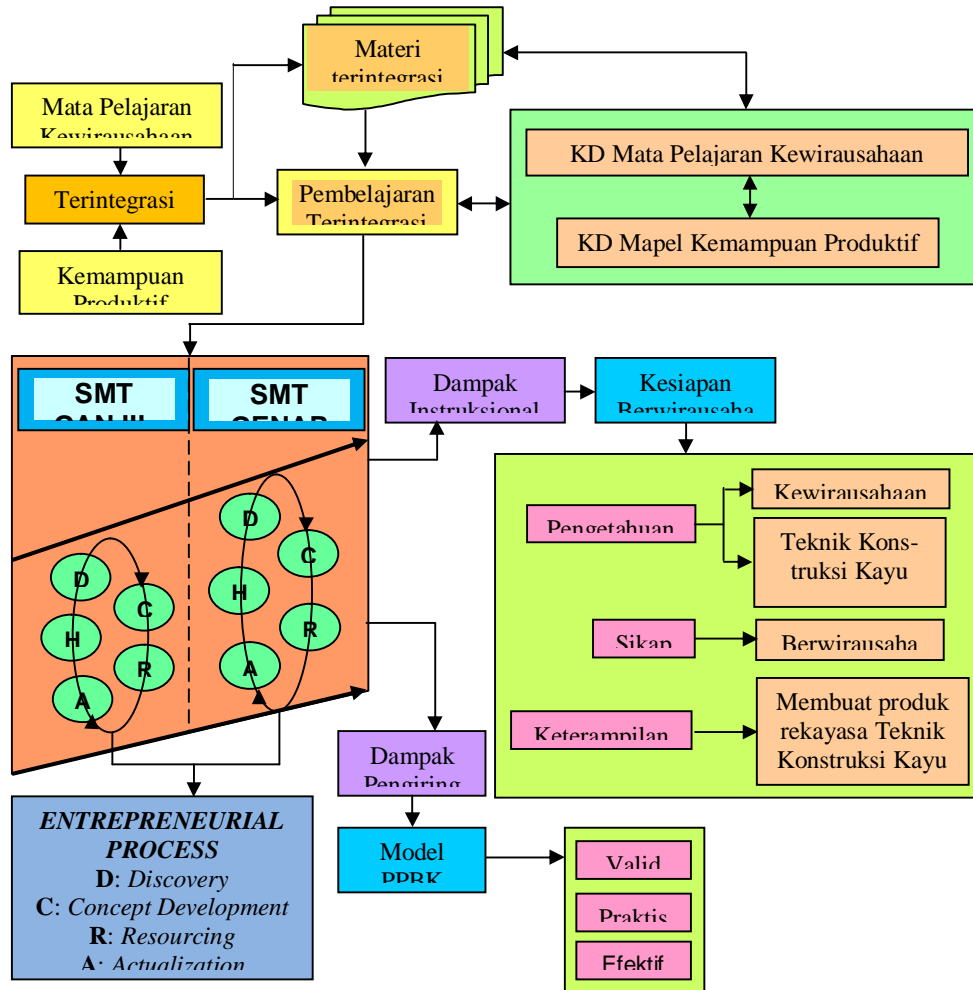
Gambar 6.  
Model Pembelajaran Kewirausahaan *benchmark learning*  
Di SMK I Temanggung.

Sementara itu, Hytti & O’Gorman (2004), menyarankan pendidikan kewirausahaan yang mendasarkan pada pendekatan “pembelajaran tindakan”. Pembelajaran ini menekankan proses pembelajaran melalui aktivitas yang dilakukan (*activities based learning*). Dalam hal yang senada, Heinonen & Poikkijoki (2006), juga menyatakan bahwa pendekatan *action learning* dapat diadaptasi ke dalam model pembelajaran kewirausahaan agar dapat menghasilkan lulusan yang mempunyai karakter dan berperilaku sebagai wirausaha.

Pengembangan model pembelajaran kemampuan produktif yang bermuatan kewirausahaan dalam penelitian ini mengacu model pembelajaran kewirausahaan *Project Based Learning* (PBL) yang telah dilaksanakan di Universitas Ciputra Surabaya yang langkahnya terdiri atas: (a) *discovery*, (b) *concept development*, (c) *resourcing*, (d) *actualization*, (e) *harvesting/revise*. Model ini diilustrasikan pada Gambar 7 berikut.

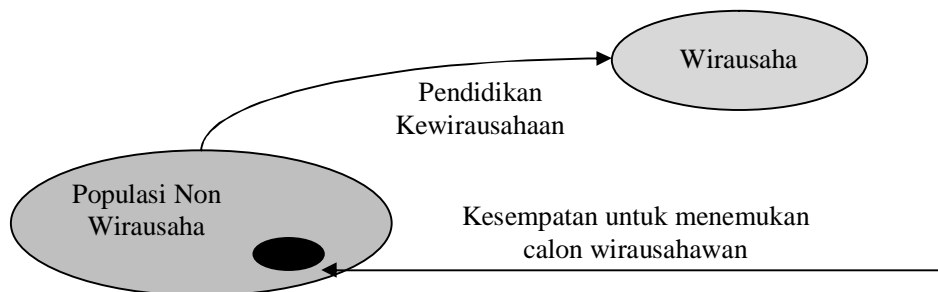
Model ini menggabungkan dua kompetensi dasar (KD), yaitu KD mata pelajaran kewirausahaan (sekarang Prakarya dan Kewirausahaan) dengan KD mata pelajaran kemampuan produktif. Implementasi pembelajaran dengan menerapkan model PBL, yang difokuskan agar siswa memperoleh pengalaman dalam berwirausaha. Hal ini dimaksudkan agar siswa belajar bukan hanya sekedar menghafal materi yang disajikan oleh guru, tetapi siswa cenderung mengalami sendiri kehidupan sebagai wirausaha secara langsung. Dengan demikian pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan siswa diperoleh bukan sekedar menghafal teori saja, tetapi lebih mengalami sendiri melalui praktik implementatif.

Model pendidikan kewirausahaan tersebut adalah sejalan dengan temuan *the global entrepreneurship monitor* (GEM Report) dalam Agus W. Soehadi, Eko Suhartanto, dan V. Winarto (2011:50-51), yang melaporkan bahwa selama enam tahun di lebih dari 40 negara, menunjukkan bahwa latihan dan pendidikan kewirausahaan merupakan faktor yang signifikan mempengaruhi perkembangan jumlah wirausaha di suatu negara. Temuan tersebut mengisyaratkan begitu besarnya peran pendidikan kewirausahaan yang tepat di suatu lembaga pendidikan. Ilustrasi mengenai peran pendidikan kewirausahaan terhadap lahirnya wirausahawan-wirausahawan baru digambarkan pada Gambar 8.



Gambar 7.

Model Pembelajaran Kemampuan Produktif Bermuatan Kewirausahaan (PPBK)



Gambar 8. Peran Pendidikan Kewirausahaan

## **B. Penelitian yang Relevan**

Beberapa hasil penelitian yang relevan dan menguatkan dugaan mengenai pentingnya model pendidikan kewirausahaan yang tepat di suatu lembaga pendidikan, khususnya SMK, antara lain: (1) Agung Winarno (2009: 130), berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukannya menyimpulkan bahwa kecenderungan sikap atau nilai-nilai kewirausahaan yang dimiliki siswa SMK belum terbentuk dengan baik; (2) Bechard & Toulouse (1998:329), menyimpulkan bahwa kekurangan pelatihan *entrepreneurship* merupakan faktor utama terjadinya kegagalan usaha kecil dan menengah; (3) Charney, Libecap, & Center (2000), menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki kontribusi yang kuat terhadap kemampuan individu dalam hal keberanian menghadapi risiko dalam memformulasikan spekulasi dalam menjalankan bisnis; (4) Eddy Triharyanto (2009), menyimpulkan bahwa kegiatan magang kewirausahaan mampu meningkatkan wawasan tentang manajemen usaha bagi peserta magang; (5) Nurul Indarti & Rakhima Rortiani (2008), menyimpulkan bahwa: secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan berbeda antara satu negara dengan negara yang lain; (6) Penelitian Rae (2000:153), menyatakan bahwa untuk menjadi wirausaha yang sukses terdapat serangkaian kehidupan yang mesti dilalui, yang dalam hal ini berperan penting dalam membentuk keberhasilan karirnya; (7) hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Sumardiningsih, Endang Mulyani, & Supardi. (2011), menyimpulkan bahwa model pengintegrasian pendidikan karakter dan kewirausahaan dalam pembelajaran diwujudkan dalam perangkat pengintegrasian berupa silabus dan RPP yang di dalamnya terintegrasi nilai-nilai karakter dan nilai-nilai kewirausahaan.

## **BAB III**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Memperoleh model pembelajaran produktif bermuatan kewirausahaan yang mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa SMK bidang keahlian bangunan, (2) Menghasilkan perangkat pembelajaran produktif bermuatan kewirausahaan yang dapat dipergunakan di SMK, (3) Menghasilkan model pembelajaran produktif bermuatan kewirausahaan yang memenuhi kriteria valid, efektif dan praktis untuk dipergunakan di SMK.

#### **B. Manfaat Penelitian**

Sebagaimana diuraikan di muka, bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki misi utama untuk menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Selain itu, lulusan SMK juga memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi), atau diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja sendiri sebagai wirausaha mandiri.

Namun demikian, sangat sedikit lulusan yang punya tekad dan keinginan kuat untuk berwirausaha atau menciptakan lapangan kerja. Menurut Hatta Rajasa (2012), idealnya jumlah wirausaha mandiri di suatu negara minimal adalah 2% dari total populasi. Namun, data tahun 2009 menunjukkan bahwa persentase wirausaha mandiri masih berada di angka 0,18%, artinya masih jauh di bawah standar ideal (Rhenald Khasali, 2010).

Untuk itu, pengembangan kompetensi berwirausaha bagi lulusan SMK menjadi suatu kebutuhan yang mendesak, sehingga program pembelajaran bernuansa kewirausahaan bagi siswa SMK perlu terus dibenahi. Di sebagian besar SMK model pembelajaran kewirausahaan yang efektif dan dapat menghantarkan siswa untuk berwirausaha mandiri belum menggambarkan suatu model pembelajaran yang tepat. Hal ini ditunjukkan oleh kenyataan bahwa di sebagian besar SMK implementasi pembelajaran pada mata pelajaran produktif dan mata pelajaran kewirausahaan di SMK masih berjalan secara sendiri-sendiri.

Untuk itu, perlu dicari model pembelajaran yang dilaksanakan secara integratif, yang mengintegrasikan pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan dan mata pelajaran kemampuan produktif, yang diharapkan efektif untuk memberikan bekal sikap dan kemampuan kewirausahaan bagi lulusan SMK program keahlian Teknik Bangunan, sehingga para lulusan SMK dapat merubah pola pikir dari mencari kerja bergeser kepada pencipta lapangan kerja.

Oleh karena itu, manfaat dari penelitian ini adalah: (1) untuk memberikan sumbangan dalam pengembangan bidang ilmu pendidikan kejuruan di Indonesia, yaitu dalam bentuk model pembelajaran produktif bermuatan kewirausahaan, (2) memberikan alternatif pilihan tentang implementasi model pembelajaran produktif bermuatan kewirausahaan di SMK, (3) untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu terbentuknya lulusan yang dapat berwirausaha mandiri berkat kemampuannya dalam penguasaan bidang produktif, (4) memberikan alternatif model pendidikan kejuruan yang berperan dalam menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia.

## BAB IV METODE PENELITIAN

### A. Disain Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Memperoleh model pembelajaran produktif bermuatan kewirausahaan yang mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi siswa SMK program keahlian Teknik Bangunan, (2) Menghasilkan perangkat pembelajaran produktif bermuatan kewirausahaan yang layak dipergunakan di SMK program keahlian Teknik Bangunan, (3) Menghasilkan model pembelajaran produktif bermuatan kewirausahaan yang memenuhi kriteria valid, efektif dan praktis untuk dipergunakan di SMK.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dan pengembangan (*Research & Development*), yang berorientasi pada pengembangan produk. Adapun produknya adalah model pembelajaran kemampuan produktif yang bermuatan kewirausahaan (model PPBK), yang selanjutnya layak diimplementasikan di sekolah dan efektif untuk memberikan bekal sikap dan kemampuan siswa untuk berwirausaha. Penelitian ini dirancang untuk dilaksanakan dalam dua tahun anggaran, yaitu tahun 2015 tahun 2016.

Kegiatan **tahun pertama**, yakni tahun 2015, adalah: (1) mengkaji model pembelajaran kemampuan produktif serta mata pelajaran kewirausahaan di SMK program keahlian Teknik Bangunan yang telah dilaksanakan (*existing model*), untuk dikembangkan menjadi draf model pembelajaran kemampuan produktif yang bermuatan kewirausahaan (draf model PPBK), (2) menyelenggarakan *Focus Group Discussion* (FGD-1) untuk melakukan asesmen kebutuhan pengembangan model pembelajaran PPBK, (3) revisi draf model PPBK, (4) menyelenggarakan FGD-2 untuk menilai tingkat keterlaksanaan/ implementasi model menurut pengguna (guru-guru kemampuan produktif serta guru prakarya dan kewirausahaan di SMK), (4) merevisi draf model pembelajaran PPBK berdasarkan masukan pada FGD-2, dan (5) melakukan uji coba model PPBK yang telah dihasilkan secara terbatas, yaitu pada kelas XII Paket Keahlian Teknik Konstruksi Kayu di SMKN 2 Pengasih, Kulon Progo.

Sementara itu, pada kegiatan **tahun kedua** yakni tahun 2016, dirancang akan dilakukan uji coba model PPBK yang telah dihasilkan pada penelitian tahun pertama secara empiris pada skala luas, yaitu pada 3 (tiga) SMK Negeri di D.I. Yogyakarta, yaitu: SMKN 2 Yogyakarta, SMKN 3 Yogyakarta, SMKN 1 Seyegan, Sleman.

## **B. Tahapan Penelitian**

### **1. Penelitian Tahun I (Tahapan Pengembangan)**

Kegiatan **tahun pertama**, yakni tahun 2015, adalah: (1) mengkaji model pembelajaran kemampuan produktif serta mata pelajaran kewirausahaan di SMK program keahlian Teknik Bangunan yang telah dilaksanakan (*existing model*), untuk dikembangkan menjadi draf model pembelajaran kemampuan produktif yang bermuatan kewirausahaan (draf model PPBK), (2) menyelenggarakan *Focus Group Discussion* (FGD-1) untuk melakukan asesmen kebutuhan pengembangan model pembelajaran PPBK, (3) revisi draf model PPBK, (4) menyelenggarakan FGD-2 untuk menilai tingkat keterlaksanaan/ implementasi model menurut pengguna (guru-guru kemampuan produktif serta guru prakarya dan kewirausahaan di SMK), (4) merevisi draf model pembelajaran PPBK berdasarkan masukan pada FGD-2, dan (5) melakukan uji coba model PPBK yang telah dihasilkan secara terbatas, yaitu pada kelas XII Paket Keahlian Teknik Konstruksi Kayu di SMKN 2 Pengasih, Kulon Progo.

Pada kegiatan FGD-1, yaitu untuk melakukan asesmen kebutuhan pengembangan model pembelajaran PPBK, telah diundang sebanyak 8 orang guru mata diklat kemampuan produktif (praktik konstruksi kayu), dan 2 orang guru mata diklat kewirausahaan (Prakarya dan Kewirausahaan) SMKN program keahlian Teknik Bangunan di SMKN 2 Pengasih, Kulon Progo. Sedangkan pada penyelenggaraan FGD-2 yaitu untuk menilai tingkat keterlaksanaan/implementasi model menurut pengguna telah diundang sebanyak 8 guru kemampuan produktif serta 2 (dua) guru prakarya dan kewirausahaan di SMKN 2 Pengasih, Kulon Progo. Sementara itu, uji coba model PPBK yang telah dihasilkan secara terbatas, telah dilakukan di kelas XII Paket Keahlian Teknik Konstruksi Kayu di SMKN 2 Pengasih, Kulon Progo, yang melibatkan 2 (dua) orang guru Prakarya dan Kewirausahaan, 4 orang guru Praktik Konstruksi Kayu, dan 14 orang siswa kelas XII yang dikelompokkan menjadi 7 (tujuh) kelompok kerja.

### **2. Tahapan Implementasi Model**

Kegiatan **tahun kedua**, yakni tahun 2016, akan dilakukan uji coba model PPBK yang telah dihasilkan pada penelitian tahun pertama secara luas. Pada uji model secara luas ini akan dilaksanakan pembelajaran pada program keahlian Teknik Bangunan dari



3 (tiga) SMK Negeri di D.I. Yogyakarta, yaitu: SMKN 2 Yogyakarta, SMKN 3 Yogyakarta, dan SMKN 1 Seyegan, Sleman.

Kegiatan penelitian pengembangan selama dua tahun disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rencana Tahapan Kegiatan Penelitian Tahun I dan II

No	Tahapan Kegiatan	Capaian Hasil
<b>A. Kegiatan Tahun I :</b>		
1	Kajian model pembelajaran kewirausahaan di beberapa SMK dan pendidikan formal ( <i>Existing models</i> )	Model-model pembelajaran kewirausahaan di SMK dan lembaga pendidikan formal.
2	Penyusunan draf model pembelajaran kemampuan produktif bermuatan kewirausahaan di SMK	Draf model pembelajaran kemampuan produktif bermuatan kewirausahaan (draf model PPBK)
3.	<i>Focus Group Discussion</i> (FGD-1), untuk analisis kebutuhan pengembangan model	Informasi kebutuhan pengembangan model pembelajaran kewirausahaan yang terintegrasi dengan kemampuan produktif
4.	Merevisi draf model PPBK	Model pembelajaran PPBK yang terevisi (model PPBK-1)
5.	FGD-2 untuk menilai tingkat keterlaksanaan model PPBK-1 menurut pengguna	Informasi tingkat keterlaksanaan/implementasi model PPBK-1 menurut pengguna
6.	Merevisi model PPBK-1 berdasarkan masukan FGD-2	Model pembelajaran PPBK-1 yang terevisi
7.	Melakukan uji coba model secara terbatas	Model pembelajaran produktif bermuatan kewirausahaan yang valid secara empiris.
<b>B. Kegiatan Tahun II :</b>		
1.	Merevisi panduan Implementasi Model PPBK, perangkat pembelajaran, dan instrumen evaluasi pembelajaran PPBK	Panduan Implementasi Model PPBK, perangkat pembelajaran, dan instrumen evaluasi pembelajaran PPBK yang terevisi
2.	Pembuatan instrumen pengukuran implementasi model	Draf instrumen implementasi model
3.	<i>Focus Group Discussion</i> (FGD), untuk desiminasi model yang telah dikembangkan pada tahun I	Terdesiminasikan model PPBK pada calon sekolah sasaran
4.	Membangun komitmen untuk implementasi model PPBK pada 3 sekolah sasaran	Terbangunnya komitmen untuk implementasi model PPBK pada 3 sekolah sasaran
5.	Validasi panduan dan perangkat implementasi model PPBK	Panduan dan perangkat implementasi model PPBK yang tervalidasi
6.	Implementasi model PPBK dalam skala luas dan pengukuran tingkat implementasi model	Model pembelajaran PPBK di SMK program keahlian Teknik Bangunan yang efektif dan tervalidasi secara empiris

## **C. Indikator Kelayakan Model**

### **1. Keterlaksanaan Model**

Model pembelajaran PPBK dikatakan memenuhi kepraktisan, apabila: (1) menurut penilaian pengguna (guru kemampuan produktif dan guru kewirausahaan di SMK) dinyatakan bahwa model ini dapat diterapkan dengan minimal revisi kecil; dan (2) model tersebut dapat diimplementasikan karena sesuai dengan kurikulum yang berlaku, alokasi waktu yang tersedia, kondisi sekolah, dan sasaran pembelajaran.

### **2. Keefektifan Model**

Model PPBK dikatakan efektif apabila memenuhi empat indikator keefektifan, yaitu: (1) mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK sasaran, (2) mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran kemampuan produktif, yang dalam hal ini adalah praktik konstruksi kayu, (3) mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran kemampuan produktif yang bermuatan kewirausahaan secara integratif, yaitu membekali lulusan yang memiliki kemampuan berwirausaha sesuai bidang keahliannya (sebagai *technopreneur*).

## **D. Teknik Analisis Data Penelitian**

Sesuai dengan tahapan pengembangan model pembelajaran PPBK, sasaran dan subjek penelitian sebagaimana diuraikan di atas, maka analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Selain itu, analisis data juga dilakukan pada setiap tahapan pengembangan model pembelajaran PPBK, yang meliputi: (1) kajian *existing model* pembelajaran kewirausahaan di lembaga pendidikan formal, (2) analisis kebutuhan pengembangan model, (3) asesmen keterlaksanaan model, dan (4) uji coba model secara terbatas.

Sementara itu, pada penelitian tahun kedua (tahun anggaran 2016), sesuai dengan tahapan pengembangan model pembelajaran PPBK, sasaran dan subjek penelitian, maka analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada kegiatan penelitian tahun pertama (tahun 2015) ini menetapkan enam capaian utama, yaitu: (1) mengembangkan draf model pembelajaran kemampuan produktif yang bermuatan kewirausahaan (draf model PPBK) di SMK Program Keahlian Teknik Bangunan, (2) menyelenggarakan *Focus Group Discussion* (FGD-1) untuk melakukan asesmen kebutuhan pengembangan model PPBK di SMK, (3) revisi draf model PPBK berdasarkan hasil FGD-1, (4) menyelenggarakan FGD-2 untuk membahas/menilai tingkat keterlaksanaan/ implementasi model PPBK menurut pengguna (guru-guru kemampuan produktif serta guru prakarya dan kewirausahaan), (5) merevisi model PPBK berdasarkan hasil FGD-2, dan (6) melakukan uji coba model PPBK yang telah dihasilkan secara terbatas, yaitu pada kelas XII Paket Keahlian Teknik Konstruksi Kayu di SMKN 2 Pengasih, Kulon Progo. Gambaran tentang masing-masing capaian dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### **1. Pengembangan Draft Model PPBK**

Pengembangan draf model pembelajaran kemampuan produktif yang bermuatan kewirausahaan (draf model PPBK) di SMK dilakukan dengan melakukan kajian terhadap kurikulum SMK program keahlian Teknik Bangunan (khususnya kurikulum yang diterapkan di sekolah sasaran saat ini), dan adaptasi terhadap model pembelajaran kewirausahaan yang dianggap cukup efektif, yaitu model pembelajaran kewirausahaan yang telah diterapkan di Universitas Ciputra, Surabaya.

Kompetensi kewirausahaan yang akan dikembangkan digali melalui pendekatan DACUM (*Developing and Analysis Curriculum*). Hasil analisis DACUM berupa kompetensi kewirausahaan serta hasil identifikasi/analisis kebutuhan pengembangan model pembelajaran di sekolah melalui survey yang dilakukan melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD-1). Hasilnya dapat disajikan menurut Tabel 3 berikut.

Tabel 3.  
Kompetensi Dasar Pembelajaran Kewirausahaan

Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi
Mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha	Mengembangkan semangat wirausaha
	Membangun komitmen tinggi
	Menganalisis resiko usaha
	Membuat keputusan
Menerapkan jiwa kepemimpinan	Membangun visi dan misi usaha
Merencanakan usaha kecil/mikro	Menganalisis aspek perencanaan usaha
	Menyusun proposal usaha

Analisis kompetensi kerja mata pelajaran kemampuan produktif, khususnya pada paket keahlian teknik konstruksi kayu yang berkaitan dengan pengembangan produk benda kerja, dilakukan dengan analisis silabus dan survey di beberapa tempat usaha toko produk mebelair. Dari kegiatan survey yang dilakukan oleh siswa di beberapa tempat usaha yang menjual produk rekayasa yang dihasilkan dari kemampuan praktik kerja konstruksi kayu, selanjutnya diintegrasikan ke dalam pembelajaran kewirausahaan yaitu membuat produk rekayasa mebelair.

Model PPBK yang dirancang ini pada dasarnya dapat diimplementasikan baik pada semester gasal maupun semester genap kelas X, XI dan XII di SMK. Namun, model PPBK yang dikembangkan ini hanya akan diujicobakan pada pembelajaran di semester gasal kelas XII paket keahlian Teknik Konstruksi Kayu. Materi pembelajaran PPBK ini dikembangkan dengan mengintegrasikan kompetensi dasar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ke dalam kompetensi dasar mata pelajaran kemampuan produktif, khususnya kompetensi untuk merancang dan membuat produk rekayasa yang berupa mebelair. Jumlah pertemuan disesuaikan dengan jadwal minggu efektif di SMK sasaran, dengan durasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 3 x 8 jam untuk setiap minggunya (3 x 8 x 45 menit).

Kompetensi-kompetensi yang akan dikembangkan dirumuskan dalam Model PPBK, yang merupakan kompetensi gabungan antara kompetensi dasar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan kompetensi dasar mata pelajaran kemampuan produktif, yaitu Praktik Konstruksi Kayu. Kompetensi dasar ini diambil dari kedua silabus yang telah mengacu pada Kurikulum 2013.

Adapun kompetensi dasar gabungan yang dirumuskan dalam model PPBK ini adalah sebagaimana disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4.

Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Produktif Bermuatan Kewirausahaan

No	Kompetensi Dasar
1.	Menghayati keberhasilan dan kegagalan wirausahawan dan keberagaman produk rekayasa di wilayah setempat sebagai anugerah Tuhan YME
2.	Menunjukkan motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman produk rekayasa dan kewirausahaan di wilayah setempat
3.	Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memper-kenalkan karya rekayasa di wilayah setempat dalam menerapkan wirausaha
4.	Menghayati sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif dalam memahami kewirausahaan dan membuat karya rekayasa di wilayah setempat dengan memperhatikan estetika produk akhir untuk membangun semangat usaha
5.	Memahami konsep kewirausahaan dalam menjalankan sebuah wirausaha rekayasa
6.	Memahami desain produk dan pengemasan karya rekayasa berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat
7.	Mendesain produk dan pengemasan karya rekayasa berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat
8.	Menganalisis proses produksi usaha rekayasa di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber
9.	Mendesain proses produksi karya rekayasa berdasarkan identifikasi kebutuhan sumber daya, teknologi, dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat
10.	Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi usaha rekayasa
11.	Membuat produk rekayasa yang berkembang di wilayah setempat sesuai dengan teknik dan prosedur
12.	Membuat proposal dan mempraktikkan usaha rekayasa
13..	Menganalisis hasil usaha rekayasa berdasarkan kriteria keberhasilan usaha

Model PPBK ini diharapkan dapat membentuk kesiapan dan kemampuan berwirausaha bagi siswa SMK paket keahlian teknik konstruksi kayu, sehingga ketika ia lulus akan mampu berwirausaha sesuai bidang keahliannya secara mandiri (sebagai

*technopreneur*). Dengan demikian diharapkan para lulusan SMK tidak hanya sebagai pencari pekerjaan, tetapi dapat menciptakan lapangan kerja secara mandiri.

Kompetensi yang ingin dikembangkan melalui pembelajaran PPBK ini antara lain: (1) siswa mampu menerapkan perilaku sebagai wirausaha, yaitu: siswa peka dan dapat membaca peluang usaha, siswa mampu menciptakan produk yang memiliki daya saing, siswa dapat berinovasi terhadap pekerjaannya, siswa dapat menunjukkan semangat kerja yang tinggi, siswa dapat memasarkan produk, siswa dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa dapat bekerja secara efektif dan efisien; (2) siswa mampu membangun komitmen yang tinggi bagi dirinya dan orang lain, yaitu: siswa dapat menerapkan perilaku tepat waktu, siswa dapat menerapkan perilaku tepat janji, siswa mempunyai penampilan diri yang meyakinkan, siswa memiliki komitmen tinggi terhadap pekerjaannya, siswa mempunyai sikap percaya diri; (3) siswa mampu membuat keputusan: siswa dapat mengidentifikasi permasalahan hidup, siswa dapat menemukan solusi pemecahan masalah, siswa berani memutuskan masalah; (4) menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet: siswa mempunyai kemandirian yang tinggi, siswa mempunyai sikap yang realistis, siswa selalu berpikir positif, siswa mempunyai sikap prestatif, siswa dapat belajar dari pengalaman, siswa dapat memperhitungkan resiko usaha, siswa dapat mencari jalan keluar dari setiap permasalahan, siswa dapat merencanakan sesuatu sebelum bertindak; (5) menganalisis peluang usaha: siswa dapat menganalisis kebutuhan pasar/konsumen, siswa dapat menganalisis kebutuhan materi dan produk, siswa dapat menganalisis keberlanjutan usaha ke depan, siswa dapat menganalisis persaingan usaha, siswa dapat menganalisis pemasaran, siswa dapat menganalisis sumber daya dari suatu usaha; (6) menyusun proposal usaha: siswa dapat membuat alasan rasional dalam penyusunan proposal usaha, siswa dapat memanfaatkan teknologi informasi, siswa dapat menganalisis dampak dan resiko suatu usaha.

## **2. Asesmen Kebutuhan Pengembangan Model**

Asesmen kebutuhan pengembangan model pembelajaran PPBK dilakukan melalui penyelenggaraan kegiatan FGD-1 dengan mengundang para guru SMK untuk mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan serta guru-guru praktik kemampuan produktif, untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran dari kedua

mata pelajaran tersebut selama ini, serta kemungkinan untuk diintegrasikannya kedua mata pelajaran tersebut guna mewujudkan suatu model pembelajaran kemampuan produktif yang sekaligus juga mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi siswa SMK. Kegiatan FGD-1 ini dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2015, yang dihadiri oleh 2 (dua) orang guru Prakarya dan Kewirausahaan, serta 8 (delapan) guru praktik kemampuan produktif di SMK.

Melalui kegiatan analisis kebutuhan pengembangan model, telah diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Dalam Kurikulum SMK Tahun 2013, silabus mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan antara SMK dan SMA adalah sama, padahal kedua institusi pendidikan tersebut memiliki misi yang berbeda.
- b. Isi silabus mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMK yang berkaitan dengan pembuatan produk rekayasa yang telah ada dalam Kurikulum SMK Tahun 2013 adalah tidak sesuai dengan bidang keahlian yang dipelajari siswa di SMK, yaitu teknik konstruksi kayu, sehingga tidak akan mampu membekali lulusan untuk berwirausaha sesuai dengan bidang keahliannya (sebagai *technopreneur*).
- c. Berdasarkan kompetensi dasar dari mata pelajaran kemampuan produktif, yaitu Praktik Konstruksi Kayu, maka model PPBK hanya tepat diimplementasikan pada pembelajaran Kemampuan produktif di kelas XII. Hal ini karena praktik konstruksi kayu pada siswa kelas XI SMK masih berupa praktik kemampuan dasar, dengan menggunakan peralatan tangan, sehingga belum berorientasi pada pembuatan produk.
- d. Mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMK diajarkan oleh guru yang berlatar belakang bidang Pendidikan Ekonomi, sedangkan alokasi waktu untuk setiap minggunya adalah hanya 2 jam, sehingga tidak memungkinkan untuk membimbing dan melayani pembelajaran pada semua kompetensi di bidang teknologi dan rekayasa yang sesuai dengan bidang keahlian siswa SMK.
- e. Untuk itu, solusi yang diajukan adalah:
  - 1) Perlu dikembangkan model pembelajaran produktif yang diberi muatan kemampuan kewirausahaan, yang disebut dengan Model Pembelajaran Kemampuan Produktif Bermuatan Kewirausahaan (model PPBK).

- 2) Kompetensi Dasar yang dikembangkan dalam model pembelajaran PPBK ini adalah kompetensi dasar mata pelajaran Kewirausahaan dalam menyusun rencana usaha pembuatan produk rekayasa dan mempraktikkan usaha rekayasa, sedangkan KD mata pelajaran kemampuan produktif yang dikembangkan adalah pembuatan produk rekayasa yang sesuai dengan bidang keahlian siswa, yaitu berupa produk mebelair.
- 3) Informasi yang diperoleh dari hasil FGD-1 digunakan sebagai acuan dalam perbaikan draf model, yaitu: (1) sesuai kurikulum yang diterapkan di SMKN 2 Pengasih saat ini, yaitu Kurikulum SMK tahun 2013, maka model pembelajaran kemampuan produktif yang bermuatan kewirausahaan ini akan diterapkan pada kelas XII. Hal ini mengingat bahwa pada kelas XI semester gasal, siswa SMK baru memperoleh pembelajaran mata pelajaran praktik dasar kejuruan, sehingga tidak mungkin dituntut untuk membuat produk rekayasa sesuai bidang keahliannya, (2) mengingat alokasi waktu untuk mata pelajaran Kewirausahaan kelas XII SMK hanya 2 jam per minggunya, sedangkan alokasi waktu untuk mata pelajaran praktik konstruksi kayu adalah 3 X 8 jam untuk setiap minggunya, maka model pembelajaran yang tepat untuk dikembangkan adalah pembelajaran kemampuan praktik kejuruan (praktik konstruksi kayu), yang diberi muatan kewirausahaan. Deskripsi model yang dikembangkan disajikan pada bagian lain, (3) sesuai Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem) yang telah disusun oleh sekolah, maka pada awal tahun ajaran baru 2015/2016 model pembelajaran yang akan dikembangkan hanya sesuai untuk mata pelajaran praktik kejuruan pada Paket Keahlian Konstruksi Kayu, sedangkan pada paket keahlian lainnya yaitu Teknik Gambar Bangunan dan Teknik Konstruksi Batu dan Beton, tidak dapat diterapkan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kegiatan FGD-1 untuk asesmen kebutuhan pengembangan model telah disepakati bahwa model pembelajaran kemampuan produktif yang bermuatan kewirausahaan (model PPBK) ini untuk diterapkan pada pembelajaran di kelas XII pada semester gasal tahun ajaran 2015/2016. Selain itu, dari kegiatan FGD-1 tersebut juga diperoleh informasi bahwa model pembelajaran yang integratif seperti yang dikembangkan ini sangat diharapkan oleh para guru SMK, tetapi mereka tidak tahu bagaimana cara merancang pembelajarannya.



### **3. Materi Pembelajaran Model PPBK**

Materi pembelajaran (*instructional materials*) memuat materi-materi pembelajaran untuk membentuk kompetensi yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dikemas sedemikian rupa untuk menciptakan pengalaman belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Pengalaman belajar ini akan dapat diperoleh jika siswa mengikuti berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh pengalaman belajar tersebut, baik itu berupa kemampuan kognitif, psikomotorik maupun afektif. Pengalaman-pengalaman belajar ini dirancang dan diorganisir sedemikian rupa sehingga apa yang diperoleh siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Materi pembelajaran model PPBK dikembangkan dengan mengacu pada kompetensi dasar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan serta praktik konstruksi kayu pada kelas XII untuk paket keahlian Teknik Konstruksi Kayu, sebagaimana disajikan pada Tabel 4 di atas.

### **4. Pendekatan Pembelajaran**

Model PPBK ini dikembangkan dengan mengacu model pembelajaran kewirausahaan yang telah diterapkan di Universitas Ciputra Surabaya yang berbasis *Project Based Learning*. Pembelajaran Model PPBK ini terdiri atas aktivitas-aktivitas yang mampu melatih kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu usaha, yang berbentuk suatu siklus secara terus menerus. Aktivitas pembelajaran tersebut terdiri dari: (a) *discovery*, merupakan proses membaca, menganalisis tentang kemungkinan-kemungkinan (peluang) dalam membuat suatu usaha, (b) *concept development*, merupakan proses menetapkan pilihan ide dalam membuat suatu rencana usaha, (c) *resourcing*, merupakan pengujian kelayakan rencana usaha, (d) *actualization*, aktivitas memulai dan menjalankan usaha, (e) *harvesting/revise*, merupakan proses analisis untuk penentuan masa depan suatu bentuk usaha. Ilustrasi mengenai model PPBK yang dikembangkan disajikan pada Gambar 5.

### **5. Asesmen Keterlaksanaan Model PPBK**

Kegiatan penyelenggaraan FGD-2 untuk membahas/menilai tingkat keterlaksanaan/ implementasi model menurut pengguna (guru-guru kemampuan

produktif serta guru prakarya dan kewirausahaan). Setelah draf model pembelajaran PPBK ini dikembangkan dengan mengacu pada model yang berhasil diterapkan di Universitas Ciputra Surabaya, dan informasi yang diperoleh dari kegiatan FGD-1: “Asesmen kebutuhan pengembangan model”, maka dilakukan kegiatan FGD-2. Kegiatan FGD-2 ini dimaksudkan untuk memperoleh penilaian dari calon pengguna model, mengenai kemungkinan dapat-tidaknya model tersebut diimplementasikan. Kegiatan FGD-2 ini dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2015, yang dihadiri oleh 2 (dua) orang guru Prakarya dan Kewirausahaan, serta 8 guru praktik kemampuan produktif di SMK untuk Paket Keahlian Teknik Konstruksi Kayu.

Dari beberapa saran yang diberikan oleh peserta FGD-2 pada dasarnya mereka sangat setuju adanya model pembelajaran yang terintegrasi antara mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan mata pelajaran kemampuan produktif, yang dikemas ke dalam model Pembelajaran Kemampuan Produktif yang Bermuatan Kewirausahaan (model PPBK) tersebut. Namun demikian beberapa catatan yang perlu diperhatikan dalam penyempurnaan model agar dalam implementasinya di SMK dapat dieliminasi kendala-kendala yang muncul sekecil mungkin.

Beberapa guru kewirausahaan serta guru produktif menghendaki adanya buku panduan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dengan model PPBK ini. Pedoman ini dilengkapi dengan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang materi pembelajarannya merupakan gabungan antara materi pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan materi pembelajaran kemampuan produktif yang berupa tugas pembuatan produk rekayasa mebelair. Berpijak dari beberapa saran tersebut, maka sebelum diimplementasikan rancangan model tersebut terlebih dahulu dimodifikasi disesuaikan dengan saran-saran yang telah diberikan.

Buku panduan implementasi model disusun untuk membantu guru dalam implementasi model PPBK yang telah dikembangkan. Komponen-komponen panduan implementasi model terdiri atas: (1) BAB I PENDAHULUAN, terdiri atas: (a) Latar belakang, (b) Analisis kebutuhan pengembangan model, (c) Tujuan pembelajaran kewirausahaan model PPBK, (d) Rancangan model PPBK, (e) Materi pembelajaran model PPBK, dan (f) Pendekatan pembelajaran; (2) BAB II PELAKSANAAN PEMBELAJARAN terdiri atas: (a) Sintak pembelajaran model PPBK, dan (b) Evaluasi; dan (3) BAB III PENUTUP.

RPP, atau rancangan pelaksanaan pembelajaran yang disusun dalam penelitian ini merupakan RPP terintegrasi antara pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan pembelajaran praktik produktif kompetensi keahlian teknik konstruksi kayu. RPP dirancang oleh peneliti bersama dengan guru sebagai panduan guru dalam mengajar, yang memuat komponen-komponen pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah dirancang untuk siswa. Kunci pokok dalam penyusunan RPP adalah adanya keterkaitan benang merah antara Kompetensi Dasar – Indikator Pencapaian Kompetensi – Bentuk Pembelajaran – Evaluasi.

## **6. Revisi Draf Model PPBK**

Revisi model didasarkan pada masukan yang diberikan oleh calon pengguna (guru praktik konstruksi kayu serta guru Prakarya dan Kewirausahaan kelas XII Paket Keahlian Teknik Konstruksi Kayu) pada kegiatan FGD-2. Adapun masukan yang dapat diidentifikasi terutama terkait dengan jadwal dan alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran untuk implementasi model dan masalah teknis (prosedur pembelajaran dan penilaian).

## **7. Ujicoba Model PPBK Secara Terbatas**

Uji coba secara terbatas terhadap model PPBK yang telah dihasilkan, dilakukan pada kelas XII Paket Keahlian Teknik Konstruksi Kayu di SMKN 2 Pengasih, Kulon Progo pada semester gasal tahun ajaran 2015/2016. Dalam hal ini, siswa secara berkelompok yang terdiri atas dua orang siswa melakukan tugas survey lapangan untuk memperoleh data dalam rangka menyusun suatu rancangan usaha rekayasa produk konstruksi kayu.

Tugas survey lapangan ini diberikan oleh guru mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, untuk melatih kepekaan siswa dalam menangkap dan menganalisis peluang usaha sesuai bidang keahlian yang ditekuninya di SMK. Selanjutnya, proposal atau rancangan usaha yang telah disusun oleh siswa tersebut diserahkan kepada guru kemampuan produktif (praktik konstruksi kayu) untuk diseleksi tentang kelayakannya untuk ditindak-lanjuti dengan proses pembuatan produk. Penilaian kelayakan rancangan usaha tersebut, mencakup: (1) kesesuaian jenis produk yang akan dibuat dengan KD mata pelajaran praktik konstruksi kayu pada kelas tersebut, (2) kesesuaian

bobot pekerjaan dengan alokasi waktu yang tersedia, dan (3) tingkat kekomplekan produk rekayasa yang akan dibuat untuk disesuaikan dengan kompetensi dan alokasi waktu yang tersedia.

Berdasarkan kriteria tersebut, akhirnya diputuskan bahwa produk rekayasa yang akan dibuat adalah produk mebelair yang berupa meja kerja untuk guru. Pertimbangan ini diambil dengan alasan bahwa sekolah juga masih sangat membutuhkan produk tersebut, sehingga produk tidak perlu dipasarkan ke luar. Selain itu, produk meja kerja tersebut juga sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia, yaitu selama 2 bulan efektif, karena sesuai blok waktu pada awal bulan Oktober 2015 siswa yang bersangkutan harus melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin).

Model pembelajaran PPBK dikatakan memenuhi kepraktisan, apabila: (1) menurut penilaian pengguna (guru kemampuan produktif dan guru kewirausahaan di SMK) dinyatakan bahwa model ini dapat diterapkan dengan minimal revisi kecil; dan (2) model tersebut dapat diimplementasikan karena sesuai dengan kurikulum yang berlaku, alokasi waktu, kondisi sekolah, dan sasaran pembelajaran.

Berdasarkan penilaian pengguna (guru kemampuan produktif dan guru kewirausahaan di SMK) dinyatakan bahwa model ini dapat diterapkan dengan sedikit revisi. Secara prinsip, urutan (sekuensi) pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan tugas pokok merancang usaha produk rekayasa yang akan diwujudkan pada mata pelajaran Praktik Konstruksi Kayu seharusnya tidak bersamaan (paralel). Namun demikian, mengingat pada paruh waktu semester gasal 2015/2016 siswa kelas XII SMK tersebut harus melaksanakan program Prakerin di industri, maka sekuensi pelaksanaan pembelajaran kedua mata pelajaran tersebut harus disesuaikan dengan sistem pembelajaran model blok dan alokasi waktu yang tersedia. Selain itu, menurut pengguna, model PPBK yang dikembangkan tersebut dinilai dapat diimplementasikan karena sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sistem pembelajaran yang ditetapkan dengan blok waktu, alokasi waktu, kondisi sekolah, dan sasaran pembelajaran.

Model PPBK dikatakan efektif apabila memenuhi empat indikator keefektifan, yaitu: (1) mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK sasaran, (2) mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran kemampuan produktif, yang dalam hal ini adalah praktik konstruksi kayu, (3) mendukung ketercapaian tujuan

pembelajaran kemampuan produktif yang bermuatan kewirausahaan secara integratif, yaitu membekali lulusan yang memiliki kemampuan berwirausaha sesuai bidang keahliannya (sebagai *technopreneur*).

Hasil evaluasi terhadap uji implementasi model PPBK secara terbatas menunjukkan bahwa model PPBK yang telah diimplementasikan efektif untuk memberikan bekal kemampuan berwirausaha bagi siswa SMK, terutama yang berkaitan dengan kemampuan merencanakan maupun melaksanakan suatu usaha pembuatan produk rekayasa yang sesuai dengan bidang keahliannya (sebagai *technopreneur*).

Evaluasi terhadap implementasi model PPBK secara terbatas mengisyaratkan bahwa implementasi model ini memiliki keterbatasan-keterbatasan dan tidak dapat berlangsung secara ideal, yang disebabkan oleh faktor-faktor berikut: (1) sistem pembelajaran yang diterapkan pada kelas XII paket keahlian Teknik Konstruksi Kayu, SMKN 2 Pengasih dengan sistem blok waktu, menyebabkan waktu pembelajaran menjadi terbatas, yaitu hanya berlangsung selama 2 bulan efektif, (2) proses pembelajaran antara mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan Praktik Konstruksi Kayu yang berlangsung paralel, menyebabkan sekuensi pembentukan kompetensi tidak berlangsung secara ideal, dan (3) alokasi waktu pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang hanya 2 (dua) jam per minggunya, menyebabkan bobot tugas mata pelajaran menjadi terbatas, sehingga tuntutan produk rancangan usaha yang harus disusun oleh siswa menjadi kurang maksimal.

## **BAB VI**

### **RENCANA PENELITIAN TAHAP SELANJUTNYA**

#### **A. Tujuan Khusus Penelitian Tahun II**

Tujuan khusus penelitian tahun II ini adalah untuk melanjutkan hasil penelitian tahun I, yakni: melakukan diseminasi dan uji implementasi model PPBK secara luas, yang melibatkan 3 (tiga) sekolah (SMK) sasaran, yaitu: SMKN 2 Yogyakarta, SMKN 3 Yogyakarta, dan SMKN 1 Seyegan, Sleman.

Pada kegiatan **tahun kedua**, yakni tahun 2016, akan dilakukan uji coba model PPBK yang telah dihasilkan pada penelitian tahun pertama secara luas. Pada uji model secara luas ini akan dilaksanakan pembelajaran pada program keahlian Teknik Bangunan dari 3 (tiga) SMK Negeri di D.I. Yogyakarta. Selain itu, pada penelitian tahun kedua ini juga akan dilakukan: (1) revisi panduan Implementasi Model PPBK, perangkat pembelajaran, dan pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran PPBK, (2) pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD), untuk desiminasi model yang telah dikembangkan pada penelitian tahun I, (3) Membangun komitmen untuk implementasi model PPBK pada 3 sekolah sasaran, (4) Validasi panduan dan perangkat implementasi model PPBK, dan (5) Implementasi model PPBK dalam skala luas dan pengukuran tingkat implementasi model.

#### **B. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang diusulkan ini termasuk penelitian riset dan pengembangan (R & D), yang akan dilakukan selama 2 (dua) tahun. Pada penelitian tahun pertama yang telah dilaksanakan pada tahun 2015, telah dihasilkan model dan panduan implementasi model PPBK, serta bukti kelayakan dan validitas model yang telah teruji melalui uji coba pada skala terbatas, yaitu pada pembelajaran di kelas XII paket keahlian Teknik Konstruksi Kayu, di SMKN 2 Pengasih.

Pada penelitian tahun kedua, model akan didesiminasikan dan diimplementasikan pada skala luas, yang melibatkan 3 (tiga) sekolah (SMK) sasaran, yaitu SMKN 2 Yogyakarta, SMKN 3 Yogyakarta, dan SMKN 1 Seyegan, Sleman. Dalam uji implementasi skala luas tersebut akan melibatkan guru-guru mata pelajaran

Prakarya dan Kewirausahaan dan guru-guru Kemampuan Produktif (Praktik Kejuruan) pada program keahlian Teknik Bangunan dari ketiga SMK sasaran.

## **2. Prosedur Penelitian**

Pada kegiatan penelitian tahun pertama, yang dilaksanakan pada tahun 2015, telah dilakukan enam kegiatan utama, yaitu: (1) mengembangkan draf model pembelajaran kemampuan produktif yang bermuatan kewirausahaan (draf model PPBK) di SMK Program Keahlian Teknik Bangunan, (2) menyelenggarakan *Focus Group Discussion* (FGD-1) untuk melakukan asesmen kebutuhan pengembangan model PPBK di SMK, (3) revisi draf model PPBK berdasarkan hasil FGD-1, (4) menyelenggarakan FGD-2 untuk membahas/menilai tingkat keterlaksanaan/ implementasi model PPBK menurut pengguna (guru-guru kemampuan produktif serta guru prakarya dan kewirausahaan), (5) merevisi model PPBK berdasarkan hasil FGD-2, dan (6) melakukan uji coba model PPBK yang telah dihasilkan secara terbatas, yaitu pada kelas XII Paket Keahlian Teknik Konstruksi Kayu di SMKN 2 Pengasih, Kulon Progo.

Pada penelitian tahun kedua yang diusulkan ini, akan dilakukan diseminasi dan uji implementasi model PPBK pada skala luas, yang melibatkan 3 (tiga) sekolah (SMK) sasaran, yaitu SMKN 2 Yogyakarta, SMKN 3 Yogyakarta, dan SMKN 1 Seyegan, Sleman. Dalam uji implementasi skala luas tersebut akan melibatkan guru-guru mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dan guru-guru Kemampuan Produktif (Praktik Kejuruan) pada program keahlian Teknik Bangunan dari ketiga SMK sasaran. Selain itu, pada penelitian tahun kedua ini juga akan dilakukan: (1) revisi panduan Implementasi Model PPBK, perangkat pembelajaran, dan pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran PPBK, (2) pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD), untuk diseminasi model yang telah dikembangkan pada penelitian tahun I, (3) Membangun komitmen untuk implementasi model PPBK pada 3 sekolah sasaran, dan (4) Validasi panduan dan perangkat implementasi model PPBK.

## **3. Subyek Penelitian Tahun II**

Sesuai dengan sasaran penelitian tahun kedua, maka subjek yang akan dilibatkan dalam diseminasi dan uji implementasi model PPBK adalah para guru dan

siswa pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dan Kemampuan Produktif (Praktik Kejuruan) pada program keahlian Teknik Bangunan dari ketiga SMK sasaran, yaitu SMKN 2 Yogyakarta, SMKN 3 Yogyakarta, dan SMKN 1 Seyegan, Sleman.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data tahun kedua penelitian ini dilakukan melalui: (1) pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD), untuk sosialisasi dan desiminasi model yang telah dikembangkan pada penelitian tahun I kepada 3 (tiga) SMK sasaran, (2) uji implementasi model PPBK pada 3 sekolah sasaran, dan (3) Validasi panduan dan perangkat implementasi model PPBK. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: diskusi kelompok terfokus (FGD), wawancara, observasi kegiatan, dan pengisian instrument angket. Pada saat sosialisasi dan desiminasi model melalui FGD, para peserta diberikan materi yang berisi model, panduan implementasi model, draf instrumen evaluasi implementasi model, dan laporan kegiatan implementasi model yang dihasilkan pada penelitian tahun 2015, kemudian diminta untuk mendiskusikan, dan memberikan masukan tentang kemungkinan implementasinya di sekolah masing-masing.

Setelah itu, peserta FGD diminta untuk memberi masukan terkait dengan kelengkapan, keterbacaan, kemungkinan untuk diimplementasikan dari model, mekanisme, panduan, dan instrumen evaluasi implementasi model, serta membangun komitmen dengan tim peneliti untuk mengimplementasikan model PPBK tersebut di sekolah masing-masing.

#### **5. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif, deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Teknik statistik deskriptif dan deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil uji validasi instrumen evaluasi implementasi model PPBK. Sementara itu, teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kata, kalimat, dan atau substansi masukan yang diberikan oleh peserta FGD terkait dengan model, mekanisme/prosedur, panduan implementasi model, dan instrumen evaluasi implementasi model PPBK yang bersifat kualitatif.



### C. Jadwal Penelitian Tahun II

Jadwal kerja penelitian Unggulan Perguruan Tinggi tahun ke II adalah sebagai berikut.

**Tabel 5. Jadwal Kerja Kegiatan Penelitian PUPT Tahun ke-2**

No	JENIS AKTIVITAS	Bulan, 2013 (Tahun Ketiga)											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Persiapan & Perijinan	■											
2.	Setting materi diseminasi	■	■										
3.	Sosialisasi/Diseminasi, FGD, dan membangun komitmen dgn. SMK sasaran		■	■									
4.	Validasi panduan dan perangkat evaluasi implementasi model PPBK				■								
5.	Revisi panduan dan perangkat evaluasi implementasi model PPBK				■	■							
6.	Uji implementasi model di 3 SMK sasaran						■	■	■				
7.	Monitoring dan evaluasi implementasi model PPBK pada 3 SMK sasaran							■	■	■	■		
8.	Analisis data dan penyusunan draf laporan										■	■	
9.	Seminar hasil dan pelaporan											■	■

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tahun pertama, yang dilaksanakan tahun 2015 ini, telah diperoleh hasil sebagai berikut: (1) tersusunnya draf model pembelajaran kemampuan produktif bermuatan kewirausahaan (draf model PPBK), yang dikembangkan berdasarkan analisis kurikulum (silabus) mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dan mata pelajaran kemampuan produktif di SMK Paket Keahlian Teknik Konstruksi Kayu, (2) masukan sebagai analisis kebutuhan pengembangan model PPBK, (3) terumuskannya model PPBK yang sesuai hasil analisis kebutuhan, yang selanjutnya disebut dengan Model PPBK-1, beserta panduan implementasinya, dan (4) hasil asesmen keterlaksanaan model PPBK oleh pengguna, menunjukkan bahwa model PPBK bagi siswa SMK kelas XII paket keahlian Teknik Konstruksi Kayu yang telah dikembangkan ini dapat/layak diimplementasikan dan dapat diimplementasikan oleh guru.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap uji implementasi model PPBK secara terbatas pada kelas XII Paket Keahlian Teknik Konstruksi Kayu di SMKN 2 Pengasih, Kulon Progo, pada semester gasal tahun ajaran 2015/2016, menunjukkan bahwa model PPBK yang telah diimplementasikan efektif untuk memberikan bekal kemampuan berwirausaha bagi siswa SMK, terutama yang berkaitan dengan kemampuan merencanakan maupun melaksanakan suatu usaha pembuatan produk rekayasa yang sesuai dengan bidang keahliannya (sebagai *technopreneur*).

#### **B. Saran:**

Berdasarkan hasil penelitian tahun pertama sebagaimana diuraikan di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Uji model PPBK yang telah dikembangkan baru diimplementasikan pada skala yang terbatas, yaitu pada pembelajaran di kelas XII paket keahlian Teknik Konstruksi Kayu, SMKN 2 Pengasih, Kulon Progo. Untuk itu, model PPBK ini perlu diuji keefektifannya pada skala yang lebih luas, yang direncanakan akan

dilaksanakan pada tahun kedua, dengan melibatkan 3 (tiga) SMK dan paket keahlian yang berbeda.

2. Uji implementasi model PPBK dari satu sisi akan menambah beban tugas guru, baik guru prakarya dan kewirausahaan maupun guru kemampuan produktif, namun jika dilaksanakan dengan baik akan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Untuk itu, guru yang terlibat diharapkan dapat memiliki komitmen dalam menjalankan tugas, untuk senantiasa meningkatkan kualitas layanan pembelajaran kepada peserta didiknya.
3. Model PPBK ini perlu diuji keefektifannya oleh peneliti lain pada skala yang lebih luas, baik yang berkaitan dengan kondisi SMK maupun paket keahlian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Winarno. (2009). Pengembangan model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Malang. *Jurnal Ekonomi Bisnis. Tahun 14. No. 2. Juli 2009.*
- Agus W. Soehadi, Eko Suhartanto, V. Winarto, & M. Setiawan Kusmolyono. (2011). *Entrepreneurship education*. Jakarta: Prastya Mulya Publishing.
- As'ari Djohar. (2006). Pendidikan teknologi dan kejuruan. [Makalah Versi elektronik]. Makalah Disampaikan pada seminar terbatas tim penyusun konsep batang tubuh ilmu pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Diambil pada tanggal 18 Oktober 2011 dari <http://kejuruan.wordpress.com>
- Bechard, J.P., & Toulouse, J.M. (1998). Validation of a didactic model for the analytic of training objectives in entrepreneurship. *Journal of business Venturing, 13, p. 317 – 332 .*
- Charney, A., Libecap, G.D., & Center, K.E. (2000). *The Impact of Entrepreneurship Education : An Evaluation of the Berger Entrepreneurship Program at the University of Arizona 1985-1999*, Kansas City, The Kauffman Centre for Entrepreneurial Leadership.
- Coulter, M. (2001). *Entrepreneurship in action. 2<sup>nd</sup> Edition*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Depdiknas. (2009). *Diterapkan 2010 – 2011 kurikulum berbasis kewirausahaan*. Diambil pada tanggal 11 Oktober 2010, dari <http://jurnal-nasional.com/show/newspaper/03/11/20-09-07:24 WIB/>
- Finch, C.R., & Crunkilton, J.R. (1999). *Curriculum development in vocational and technical education, planning, content, and Implementation. 5<sup>th</sup> ed.* Boston: Allyn and Bacon.
- Hatta Rajasa. (2012). Wirausahawan Indonesia kurang dari 1 persen. *Kedaulatan Rakyat. Senin 16 April 2012, halaman 7.*
- Heinonen, J., & Poikijoki, S.A. (2006). An entrepreneurial directed approach to entrepreneurship education: Mission impossible?. *The Journal of Management Development, Vol. 25 (1), p. 80 – 94.*
- Heinonen, J., & Poikijoki, S.A. (2006). An entrepreneurial directed approach to entrepreneurship education: Mission impossible?. *The Journal of Management Development, Vol. 25 (1) 80 – 94.*

- Hytti, U., & O’Gorman. (2004). What is enterprise education? An analysis of the objectives and methods of enterprise education programmes in four European countries. *Education & training*. Vol. 6 (1), 11 – 23.
- Inpres no 4 tahun 1995. (1995). *Inpres no 4 tahun 1995, tentang gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan*.
- Rae. D, (2000). Understanding entrepreneurial learning: a question of how? *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 6 (3), p.145 – 159.
- Rhenald Khasali. (2010). Wirausaha mandiri, menggiat jiwa entrepreneur dari kampus. Diambil pada tanggal 19 November 2010, dari <http://spirit-bisnis.com/news/2010/06/wirausaha-mandiri-menggiat-jiwa-entrepreneur-dari-kampus/>
- Richey, R.C., & Nelson, W.A. (1996). Development research. In D. Jonassen (Ed), *Handbook of research educational communications and technology* (pp.1212-1245). London: Macmillan Publishing Company.
- Sri Sumardiningih, Endang Mulyani, & Supardi. (2011), Pengembangan model pengintegrasian pendidikan karakter dan pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran di SMK Daerah Istimewa Yogyakarta. *Abstrak lppm UNY*. Diambil pada tanggal 5 Januari 2012, dari <http://lemlit.uny.ac.id>.
- Surya Dharma. (2010). *Kewirausahaan*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan Nasional..
- Suyanto. (2009). *Pembangunan pendidikan SMK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Wiedy Murtini. (2009). *Kewirausahaan pendekatan succes story*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Winardi. (2003). *Entrepreneur dan entrepreneurship*. Jakarta: Prenada Media.
- Workshop pendidikan kewirausahaan di SMK. (2010). Diambil pada tanggal 22 November 2010, dari <http://www2.ilmci.com/?p=1312>.
- Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Setjen Depdiknas.

## **BAHAN DISKUSI**

### **IDENTIFIKASI KEBUTUHAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERINTEGRASI BIDANG PRODUKTIF DI SMK**

Yang terhormat Bp/Ibu Guru SMK,  
di Tempat.

Ditengah-tengah kesibukan Bp/Ibu Guru, izinkanlah kami untuk memohon, sudilah kiranya Bp/Ibu Guru merespon pertanyaan-pertanyaan berikut. Pertanyaan berikut dimaksudkan: (1) untuk menjangring informasi mengenai integrasi pembelajaran kewirausahaan dengan kemampuan produktif yang mungkin sudah dilaksanakan di sekolah Bapak/Ibu, (2) mengidentifikasi kemungkinan pengintegrasian pembelajaran kewirausahaan dengan kemampuan produktif bagi siswa SMK.

Demikian permohonan kami, dan atas bantuannya diucapkan banyak terima kasih.

#### **Mohon deskripsikan jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan berikut.**

1. Sudah adakah upaya untuk mengintegrasikan pembelajaran mata pelajaran Kewirausahaan dengan pelajaran Kemampuan Produktif di SMK ? Sudah / Belum
2. Jika Belum, mengapa ?
3. Jika Sudah,
  - a. dengan mata pelajaran apa ?
  - b. Bagaimana bentuk integrasinya ?
  - c. Bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajarannya ?
  - d. Bagaimana bentuk evaluasi pembelajarannya ?
4. Integrasi pembelajaran Kewirausahaan dengan Kemampuan Produktif apakah mungkin dilakukan ? Ya / Tidak
5. Jika Tidak, mengapa ?
6. Jika Ya,
  - a. Dengan mata pelajaran Kemampuan Produktif apa ?
  - b. Bagaimana bentuk integrasinya ?
  - c. Bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajarannya ?
  - d. Bagaimana bentuk evaluasi pembelajarannya ?

#### **Catatan:**

Mohon deskripsi jawaban berdasarkan pertanyaan di atas dapat dibawa pada saat FGD untuk kita diskusikan lebih lanjut.

<p><b>ANGKET</b>  <b>(Diisi oleh Guru Kewirausahaan)</b>  <b>IDENTIFIKASI KEBUTUHAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN</b>  <b>TERINTEGRASI BIDANG PRODUKTIF DI SMK</b></p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Yang terhormat Bp/Ibu Guru Kewirausahaan di SMK,  
di Tempat.

Ditengah-tengah kesibukan Bp/Ibu Guru mengajar, izinkanlah kami untuk memohon, sudilah kiranya Bp/Ibu Guru mengisi angket ini. Angket ini dimaksudkan: (1) untuk menjangring kompetensi kewirausahaan yang dibutuhkan siswa di dunia usaha, (2) mengidentifikasi kebutuhan materi pembelajaran kewirausahaan terintegrasi dengan bidang produktif bagi siswa SMK.

Demikian permohonan kami, dan atas bantuannya diucapkan banyak terima kasih.

**Petunjuk:**

1. Pelajari angket untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran kewirausahaan terintegrasi bidang produktif di SMK ini, sehingga Bp/Ibu Guru memahami isi keseluruhan angket ini.
2. Berikan penilaian sebagai tanda setuju atau tidak setuju, dengan cara cukup memberi tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan.

No	Standar Kompetensi-Kompetensi Dasar (SK-KD)	Respon Guru	
		Setuju	Tidak Setuju
1	<b>Standar Kompetensi:</b> <b>Mengaktualisasikan Sikap dan Perilaku Wirausaha</b>	-	-
	<b>Kompetensi Dasar:</b>	-	-
	a. Identifikasi sikap dan perilaku wirausaha		
	b. Menerapkan kerja prestatif		
	c. Merumuskan solusi masalah		
	d. Membangun semangat wirausaha		
	e. Komitmen tinggi		
	f. Mengambil resiko		
2	g. Membuat keputusan		
	<b>Standar Kompetensi:</b> <b>Menerapkan jiwa kepemimpinan</b>	-	-
	<b>Kompetensi Dasar:</b>	-	-
	a. Menunjukkan sikap pantang menyerah		
	b. Mengelola konflik		
	c. Menyusun visi dan misi usaha		

3	<b>Standar Kompetensi: Merencanakan usaha kecil/mikro</b>	-	-
	<b>Kompetensi Dasar:</b>	-	-
	a. Menganalisis peluang usaha		
	b. Menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha		
	c. Menyusun rencana/proposal usaha		
4	<b>Standar Kompetensi: Mengelola usaha kecil</b>	-	-
	<b>Kompetensi Dasar:</b>	-	-
	a. Mempersiapkan pendirian usaha		
	b. Menghitung resiko menjalankan usaha		
	c. Menjalankan usaha kecil		
	d. Mengevaluasi hasil usaha		

Catatan:

Jika masih ada elemen Kompetensi Dasar pembelajaran yang dianggap penting dan belum tercantum pada daftar di atas, Bp/Ibu dimohon untuk menambahkannya pada tempat yang telah disediakan berikut ini.

.....

.....

.....

.....

.....

....., ....., .....

Guru,

(.....)

Nama lengkap dan gelar



**Kualifikasi Tim Peneliti :**

<b>No</b>	<b>Nama dan Gelar Akademik</b>	<b>Kedudukan dalam Tim</b>	<b>Kualifikasi</b>	<b>Pangkat/Jabatan</b>
1.	Dr. Amat Jaedun, M.Pd.	Ketua	S3 – Penelitian dan Evaluasi Pendidikan tahun 2009	Pembina Tk. I / Lektor Kepala
2.	Dr. V. Lilik Hariyanto, M.Pd.	Anggota	S3 – Pendidikan Teknologi dan Kejuruan tahun 2015	Pembina Utama Muda / Lektor Kepala
3.	Dr. Nuryadin Eko Raharjo, M.Pd.	Anggota	S3 – Pendidikan Teknologi dan Kejuruan tahun 2015	Panata / Lektor

**ARTIKEL**  
**PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**

Development and Upgrading of Seven Universities in Improving the  
Quality and Relevance of Higher Education in Indonesia



**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PRODUKTIF  
BERMUATAN KEWIRAUSAHAAN BAGI SISWA SMK  
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN**

**AMAT JAEDUN  
V. LILIK HARIYANTO  
NURYADIN EKO RAHARJO**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PRODUKTIF BERMUATAN  
KEWIRAUSAHAAN BAGI SISWA SMK  
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN**

Oleh: Amat Jaedun dkk.

**RINGKASAN**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Memperoleh model pembelajaran produktif bermuatan kewirausahaan (yang disingkat dengan PPBK), yang mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi siswa SMK program keahlian Teknik Bangunan, (2) Menghasilkan perangkat pembelajaran produktif bermuatan kewirausahaan (PPBK) yang dapat diimplementasikan di SMK program keahlian Teknik Bangunan, (3) Menghasilkan model pembelajaran produktif bermuatan kewirausahaan (PPBK) yang memenuhi kriteria valid, efektif dan praktis untuk diterapkan di SMK program keahlian Teknik Bangunan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research & Development*), yang dirancang untuk dilaksanakan dalam dua tahun anggaran, yaitu tahun 2015 tahun 2016. Kegiatan **tahun pertama**, yakni tahun 2015, adalah: (1) mengkaji model pembelajaran kemampuan produktif serta prakarya dan kewirausahaan di SMK program keahlian Teknik Bangunan yang telah dilaksanakan saat ini (*existing model*), untuk dikembangkan menjadi draf model pembelajaran kemampuan produktif yang bermuatan kewirausahaan (draf PPBK), (2) menyelenggarakan *Focus Group Discussion* (FGD-1) untuk melakukan asesmen kebutuhan pengembangan model PPBK, (3) menyelenggarakan FGD-2 untuk menilai tingkat keterlaksanaan/implementasi model PPBK menurut pengguna (guru-guru kemampuan produktif serta guru prakarya dan kewirausahaan), (4) merevisi draf model pembelajaran PPBK, dan (5) melakukan uji coba model PPBK yang telah dihasilkan secara terbatas, yaitu pada kelas XII Paket Keahlian Teknik Konstruksi Kayu di SMKN 2 Pengasih, Kulon Progo.

Hasil penelitian tahun pertama, yaitu tahun 2015 telah diperoleh: (1) draf model pembelajaran kemampuan produktif bermuatan kewirausahaan (draf model PPBK), (2) masukan sebagai analisis kebutuhan pengembangan model PPBK, (3) draf model PPBK yang sesuai hasil analisis kebutuhan, yang selanjutnya disebut dengan Model PPBK-1, beserta panduan implementasinya, (4) hasil asesmen keterlaksanaan model PPBK oleh pengguna, dan (5) model PPBK yang telah diimplementasikan efektif untuk memberikan bekal kemampuan berwirausaha bagi siswa SMK kelas XII Paket Keahlian Teknik Konstruksi Kayu di SMKN 2 Pengasih, Kulon Progo.

---

Kata Kunci: *Pembelajaran Produktif Bermuatan Kewirausahaan*

## **Pendahuluan**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki misi utama untuk menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Namun demikian, lulusan SMK juga memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi), selain juga diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja sendiri sebagai wirausaha mandiri. Oleh karena itu, SMK juga dipandang dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi pengangguran, sebab lulusan SMK yang bisa melanjutkan ke perguruan tinggi hanya sekitar 17%, sedangkan sisanya mencari pekerjaan meskipun tanpa keterampilan yang memadai (Suyanto, 2007).

Lulusan SMK yang tidak memperoleh pekerjaan dan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, jelas akan menambah jumlah pengangguran di Indonesia. Idealnya, setelah lulus dari SMK mereka harus dapat berwirausaha, karena selama belajar di SMK mereka telah dibekali dengan mata pelajaran kemampuan produktif dan mata pelajaran kewirausahaan. Namun kenyataannya lulusan SMK yang tidak bekerja dan melanjutkan pendidikan cenderung tidak dapat berwirausaha. Artinya bahwa selama ini pembelajaran kewirausahaan di SMK belum dapat menghantarkan lulusannya untuk mampu berwirausaha secara mandiri.

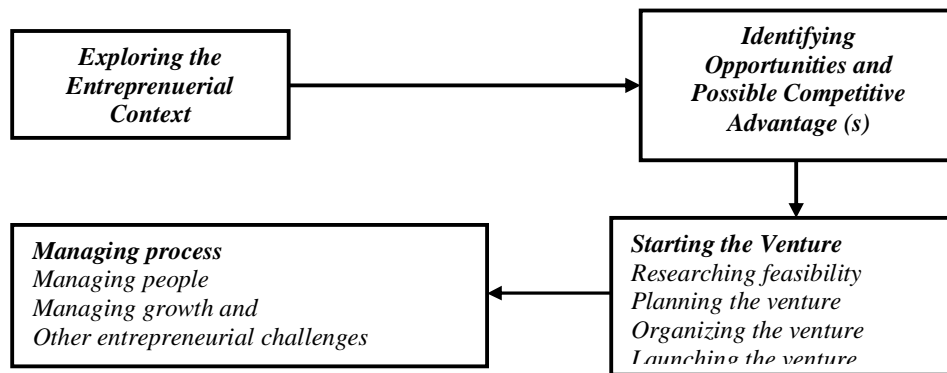
Pembenahan program pembelajaran kewirausahaan bagi siswa SMK yang telah dilakukan selama ini dimaksudkan untuk menciptakan wirausaha-wirausaha baru. Idealnya, jumlah wirausaha mandiri minimal adalah 2% dari total populasi penduduk (Hatta Rajasa, 2012). Sementara itu, data pada tahun 2009 menunjukkan bahwa persentase wirausaha mandiri di Indonesia masih berada di angka 0,18%, artinya masih jauh di bawah standar ideal (Rhenald Khasali, 2010).

Di beberapa SMK, model pembelajaran bidang produktif yang diintegrasikan dengan mata pelajaran kewirausahaan, yang dapat membentuk jiwa kewirausahaan pada diri lulusan, masih dalam pencarian format yang tepat. Berbagai model pembelajaran bidang produktif yang bermuatan kewirausahaan dari hasil pra survey di beberapa SMK belum menggambarkan model pembelajaran yang tepat. Untuk itu, melalui penelitian ini diharapkan akan diperoleh model pembelajaran kewirausahaan yang dipadukan dengan pembelajaran kemampuan produktif, yang mampu membekali

lulusan SMK untuk menjadi wirausahawan sesuai dengan bidang keahliannya di SMK yaitu sebagai *Technopreneur*.

### **Pembelajaran Kewirausahaan di SMK**

Coulter (2001: 15), menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan harus dimulai dari mengeksplorasi berbagai aspek permasalahan kewirausahaan, antara lain: (1) mengidentifikasi harapan-harapan; (2) memprediksi kemungkinan adanya kesempatan bersaing (*competitive advantage*) dalam memulai dan mengelola bisnis kewirausahaan (*entrepreneurial venture*); (3) pengambilan keputusan; dan (4) melakukan aktivitas sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh wirausaha (*intrepreneurship in action*). Konsepsi ini dapat digambarkan seperti pada Gambar 1.



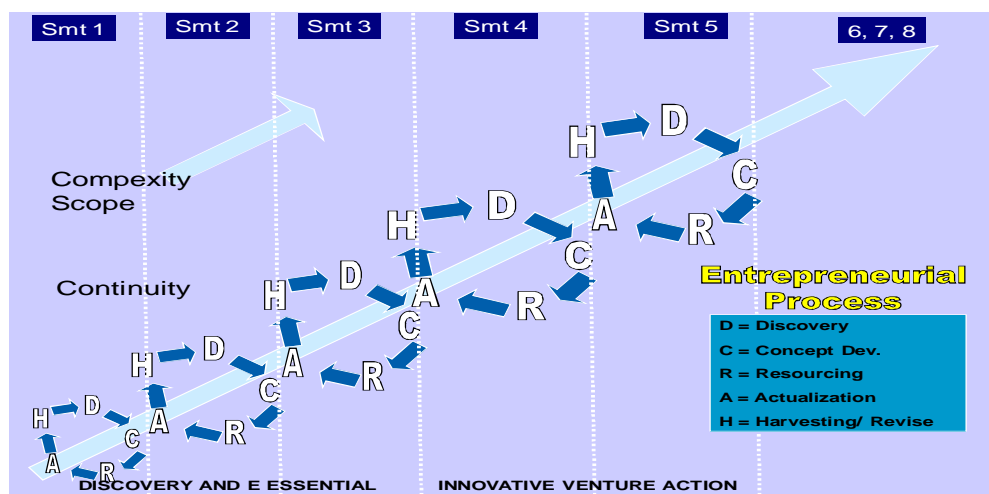
Gambar 1.

#### *Entrepreneurial in Action-The Entrepreneurial Process*

Beberapa model pembelajaran produktif bermuatan kewirausahaan di lembaga pendidikan formal, dari hasil pra survey yaitu: (1) model pembelajaran laboratorium produktif - kewirausahaan; (2) model pembelajaran kewirausahaan *project based learning (PBL)*; (3) model pembelajaran kewirausahaan *bench mark*.

Model pembelajaran kewirausahaan dengan pendekatan *Project Based Learning (PBL)* telah diimplementasikan di Universitas Ciputra Surabaya untuk membentuk lulusan yang memiliki kemampuan wirausaha yang handal. Pada model ini terdapat lima kegiatan inti proses kewirausahaan yaitu: (1) *discovery: dreaming*

about possibilities; (2) concept development: choosing an idea and creating a plan; (3) resourcing: testing the feasibility of the plan; (4) actualization: starting and running the business; and (5) harvesting: deciding on the future of the business. Semester 1–3 merupakan *basic entrepreneurship: develop mindset and basic skills* dan Semester 4–6, *intermediate entrepreneurship: innovative and global venture social or business venture*. Model pembelajaran kewirausahaan dengan pendekatan *Project Based Learning* (PBL) tersebut diilustrasikan pada Gambar 2.

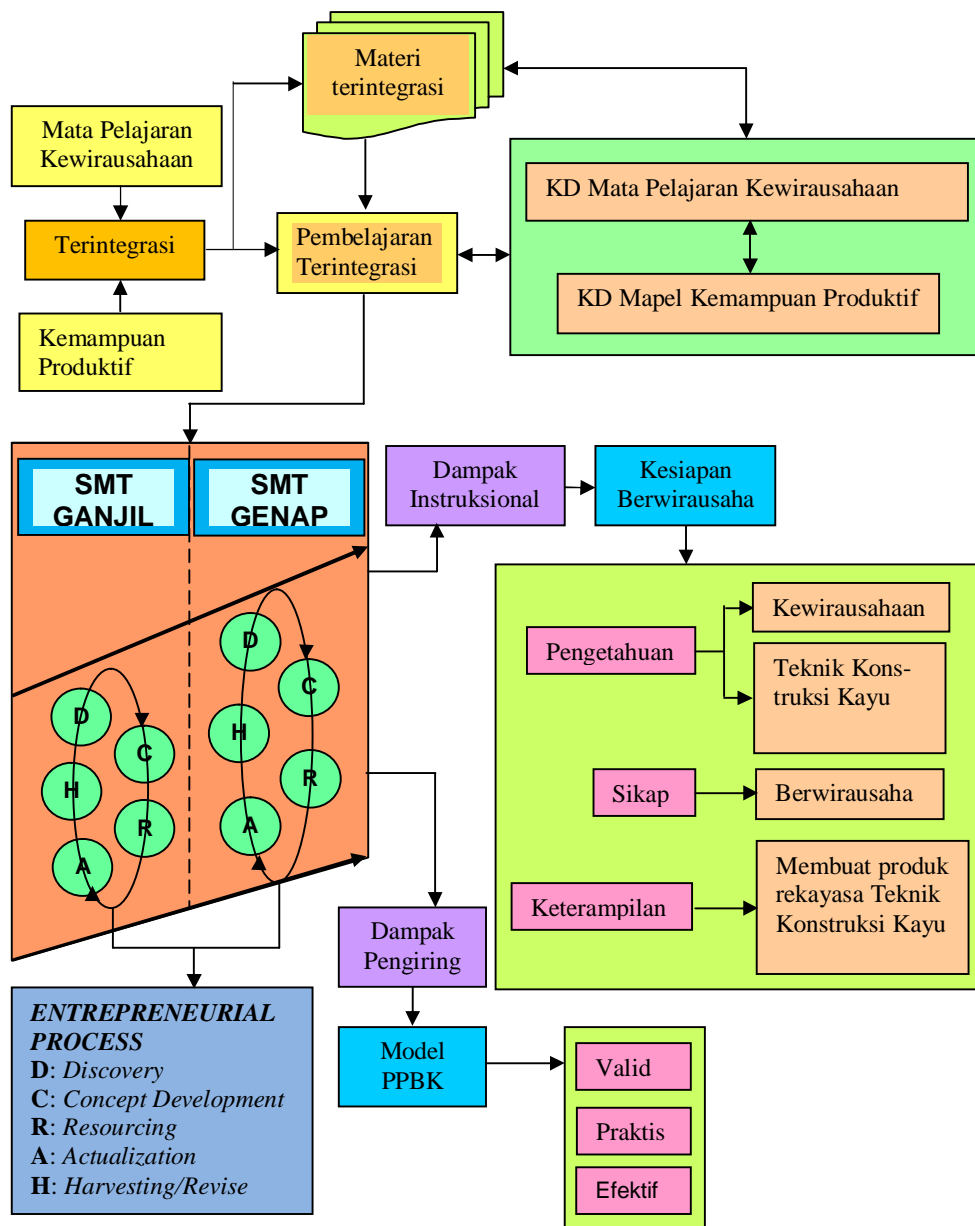


Gambar 2.  
Model Pembelajaran Kewirausahaan dengan *Project Based Learning*  
Di Universitas Ciputra

Sementara itu, Hytti & O’Gorman (2004), menyarankan pendidikan kewirausahaan yang didasarkan pada pendekatan “pembelajaran tindakan”. Pembelajaran ini menekankan proses pembelajaran melalui aktivitas yang dilakukan (*activities based learning*). Dalam hal yang senada, Heinonen & Poikkijoki (2006), menyatakan bahwa pendekatan *action learning* dapat diadaptasi ke dalam model pembelajaran kewirausahaan agar dapat menghasilkan lulusan yang mempunyai karakter dan berperilaku sebagai wirausaha.

Pengembangan model pembelajaran kemampuan produktif yang bermuatan kewirausahaan dalam penelitian ini mengacu model pembelajaran kewirausahaan

*Project Based Learning* (PBL) dari Universitas Ciputra Surabaya yang langkahnya terdiri atas: (a) *discovery*, (b) *concept development*, (c) *resourcing*, (d) *actualization*, (e) *harvesting/revise*. Model ini diilustrasikan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3.

Model Pembelajaran Kemampuan Produktif Bermuatan Kewirausahaan (PPBK)

Model ini menggabungkan dua kompetensi dasar (KD), yaitu KD mata pelajaran kewirausahaan (sekarang Prakarya dan Kewirausahaan) dengan KD mata pelajaran kemampuan produktif. Implementasi pembelajaran dengan menerapkan model PBL, yang difokuskan agar siswa memperoleh pengalaman dalam berwirausaha. Hal ini dimaksudkan agar siswa belajar bukan hanya sekedar menghafal materi yang disajikan oleh guru, tetapi siswa cenderung mengalami sendiri kehidupan sebagai wirausaha secara langsung. Dengan demikian pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan siswa diperoleh bukan sekedar menghafal teori saja, tetapi lebih mengalami sendiri melalui praktik implementatif.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dan pengembangan (*Research & Development*), yang berorientasi pada pengembangan produk. Adapun produknya adalah model pembelajaran kemampuan produktif yang bermuatan kewirausahaan (model PPBK), yang selanjutnya dapat diimplementasikan di sekolah. Penelitian ini dirancang untuk dilaksanakan dalam dua tahun anggaran, yaitu tahun 2015 tahun 2016.

Kegiatan **tahun pertama**, yakni tahun 2015, adalah: (1) mengkaji model pembelajaran kemampuan produktif serta mata pelajaran kewirausahaan di SMK program keahlian Teknik Bangunan yang telah dilaksanakan (*existing model*), untuk dikembangkan menjadi draf model pembelajaran kemampuan produktif yang bermuatan kewirausahaan (draf model PPBK), (2) menyelenggarakan *Focus Group Discussion* (FGD-1) untuk melakukan asesmen kebutuhan pengembangan model pembelajaran PPBK, (3) revisi draf model PPBK, (4) menyelenggarakan FGD-2 untuk menilai tingkat keterlaksanaan/implementasi model menurut pengguna (guru-guru kemampuan produktif serta guru prakarya dan kewirausahaan di SMK), (4) merevisi draf model pembelajaran PPBK berdasarkan masukan pada FGD-2, dan (5) melakukan uji coba model PPBK yang telah dihasilkan secara terbatas, yaitu pada kelas XII Paket Keahlian Teknik Konstruksi Kayu di SMKN 2 Pengasih, Kulon Progo.



Pada kegiatan **tahun kedua**, yakni tahun 2016, dirancang akan dilakukan uji coba model PPBK yang telah dihasilkan pada penelitian tahun pertama secara empiris pada skala luas, yaitu pada 3 (tiga) SMK Negeri di D.I. Yogyakarta, yaitu: SMKN 2 Yogyakarta, SMKN 3 Yogyakarta, SMKN 1 Seyegan, Sleman.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada kegiatan penelitian tahun pertama (tahun 2015) ini menetapkan enam capaian utama, yaitu: (1) mengembangkan draf model pembelajaran kemampuan produktif yang bermuatan kewirausahaan (draf model PPBK) di SMK Program Keahlian Teknik Bangunan, (2) menyelenggarakan *Focus Group Discussion* (FGD-1) untuk melakukan asesmen kebutuhan pengembangan model PPBK di SMK, (3) revisi draf model PPBK berdasarkan hasil FGD-1, (4) menyelenggarakan FGD-2 untuk membahas/menilai tingkat keterlaksanaan/ implementasi model PPBK menurut pengguna (guru-guru kemampuan produktif serta guru prakarya dan kewirausahaan), (5) merevisi model PPBK berdasarkan hasil FGD-2, dan (6) melakukan uji coba model PPBK yang telah dihasilkan secara terbatas, yaitu pada kelas XII Paket Keahlian Teknik Konstruksi Kayu di SMKN 2 Pengasih, Kulon Progo. Gambaran tentang masing-masing capaian dapat dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Pengembangan Draft Model PPBK**

Pengembangan draf model pembelajaran kemampuan produktif yang bermuatan kewirausahaan (draf model PPBK) di SMK dilakukan dengan melakukan kajian terhadap kurikulum SMK program keahlian Teknik Bangunan (khususnya kurikulum yang diterapkan di sekolah sasaran saat ini), dan adaptasi terhadap model pembelajaran kewirausahaan yang dianggap cukup efektif, yaitu model pembelajaran kewirausahaan yang telah diterapkan di Universitas Ciputra, Surabaya.

Kompetensi kewirausahaan yang akan dikembangkan digali melalui pendekatan DACUM (*Developing and Analysis Curriculum*). Hasil analisis DACUM berupa kompetensi kewirausahaan serta hasil identifikasi/analisis kebutuhan pengembangan model pembelajaran di sekolah melalui survey yang dilakukan melalui

kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD-1). Hasilnya dapat disajikan menurut Tabel 1 berikut.

Tabel 1.  
Kompetensi Dasar Pembelajaran Kewirausahaan

Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi
Mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha	Mengembangkan semangat wirausaha
	Membangun komitmen tinggi
	Menganalisis resiko usaha
	Membuat keputusan
Menerapkan jiwa kepemimpinan	Membangun visi dan misi usaha
Merencanakan usaha kecil/mikro	Menganalisis aspek perencanaan usaha
	Menyusun proposal usaha

Analisis kompetensi kerja mata pelajaran kemampuan produktif, khususnya pada paket keahlian teknik konstruksi kayu yang berkaitan dengan pengembangan produk benda kerja, dilakukan dengan analisis silabus dan survey di beberapa tempat usaha toko produk mebelair. Dari kegiatan survey yang dilakukan oleh siswa di beberapa tempat usaha yang menjual produk rekayasa yang dihasilkan dari kemampuan praktik kerja konstruksi kayu, selanjutnya diintegrasikan ke dalam pembelajaran kewirausahaan yaitu membuat produk rekayasa mebelair.

Model PPBK yang dirancang ini pada dasarnya dapat diimplementasikan baik pada semester gasal maupun semester genap kelas X, XI dan XII di SMK. Namun, model PPBK yang dikembangkan ini hanya akan diujicobakan pada pembelajaran di semester gasal kelas XII paket keahlian Teknik Konstruksi Kayu. Materi pembelajaran PPBK ini dikembangkan dengan mengintegrasikan kompetensi dasar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ke dalam kompetensi dasar mata pelajaran kemampuan produktif, khususnya kompetensi untuk merancang dan membuat produk rekayasa yang berupa mebelair. Jumlah pertemuan disesuaikan dengan jadwal minggu efektif di SMK sasaran, dengan durasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 3 x 8 jam untuk setiap minggunya (3 x 8 x 45 menit).

Kompetensi-kompetensi yang akan dikembangkan dirumuskan dalam Model PPBK, yang merupakan kompetensi gabungan antara kompetensi dasar mata pelajaran

prakarya dan kewirausahaan dengan kompetensi dasar mata pelajaran kemampuan produktif, yaitu Praktik Konstruksi Kayu. Kompetensi dasar ini diambil dari kedua silabus yang telah mengacu pada Kurikulum 2013.

Adapun kompetensi dasar gabungan yang dirumuskan dalam model PPBK ini adalah sebagaimana disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2.

Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Produktif Bermuatan Kewirausahaan

No	Kompetensi Dasar
1.	Menghayati keberhasilan dan kegagalan wirausahawan dan keberagaman produk rekayasa di wilayah setempat sebagai anugerah Tuhan YME
2.	Menunjukkan motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman produk rekayasa dan kewirausahaan di wilayah setempat
3.	Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memperkenalkan karya rekayasa di wilayah setempat dalam menerapkan wirausaha
4.	Menghayati sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif dalam memahami kewirausahaan dan membuat karya rekayasa di wilayah setempat dengan memperhatikan estetika produk akhir untuk membangun semangat usaha
5.	Memahami konsep kewirausahaan dalam menjalankan sebuah wirausaha rekayasa
6.	Memahami desain produk dan pengemasan karya rekayasa berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat
7.	Mendesain produk dan pengemasan karya rekayasa berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat
8.	Menganalisis proses produksi usaha rekayasa di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber
9.	Mendesain proses produksi karya rekayasa berdasarkan identifikasi kebutuhan sumber daya, teknologi, dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat
10.	Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi usaha rekayasa
11.	Membuat produk rekayasa yang berkembang di wilayah setempat sesuai dengan teknik dan prosedur
12.	Membuat proposal dan mempraktikkan usaha rekayasa
13..	Menganalisis hasil usaha rekayasa berdasarkan kriteria keberhasilan usaha

Model PPBK ini diharapkan dapat membentuk kesiapan dan kemampuan berwirausaha bagi siswa SMK paket keahlian teknik konstruksi kayu, sehingga ketika ia lulus akan mampu berwirausaha sesuai bidang keahliannya secara mandiri (sebagai *technopreneur*). Dengan demikian diharapkan para lulusan SMK tidak hanya sebagai pencari pekerjaan, tetapi dapat menciptakan lapangan kerja secara mandiri.

Kompetensi yang ingin dikembangkan melalui pembelajaran PPBK ini antara lain: (1) siswa mampu menerapkan perilaku sebagai wirausaha, yaitu: siswa peka dan dapat membaca peluang usaha, siswa mampu menciptakan produk yang memiliki daya saing, siswa dapat berinovasi terhadap pekerjaannya, siswa dapat menunjukkan semangat kerja yang tinggi, siswa dapat memasarkan produk, siswa dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa dapat bekerja secara efektif dan efisien; (2) siswa mampu membangun komitmen yang tinggi bagi dirinya dan orang lain, yaitu: siswa dapat menerapkan perilaku tepat waktu, siswa dapat menerapkan perilaku tepat janji, siswa mempunyai penampilan diri yang meyakinkan, siswa memiliki komitmen tinggi terhadap pekerjaannya, siswa mempunyai sikap percaya diri; (3) siswa mampu membuat keputusan: siswa dapat mengidentifikasi permasalahan hidup, siswa dapat menemukan solusi pemecahan masalah, siswa berani memutuskan masalah; (4) menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet: siswa mempunyai kemandirian yang tinggi, siswa mempunyai sikap yang realistis, siswa selalu berpikir positif, siswa mempunyai sikap prestatif, siswa dapat belajar dari pengalaman, siswa dapat memperhitungkan resiko usaha, siswa dapat mencari jalan keluar dari setiap permasalahan, siswa dapat merencanakan sesuatu sebelum bertindak; (5) menganalisis peluang usaha: siswa dapat menganalisis kebutuhan pasar/konsumen, siswa dapat menganalisis kebutuhan materi dan produk, siswa dapat menganalisis keberlanjutan usaha ke depan, siswa dapat menganalisis persaingan usaha, siswa dapat menganalisis pemasaran, siswa dapat menganalisis sumber daya dari suatu usaha; (6) menyusun proposal usaha: siswa dapat membuat alasan rasional dalam penyusunan proposal usaha, siswa dapat memanfaatkan teknologi informasi, siswa dapat menganalisis dampak dan resiko suatu usaha.

## 2. Asesmen Kebutuhan Pengembangan Model

Asesmen kebutuhan pengembangan model pembelajaran PPBK dilakukan melalui penyelenggaraan kegiatan FGD-1 dengan mengundang para guru SMK untuk mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan serta guru-guru praktik kemampuan produktif, untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran dari kedua mata pelajaran tersebut selama ini, serta kemungkinan untuk diintegrasikannya kedua mata pelajaran tersebut guna mewujudkan suatu model pembelajaran kemampuan produktif yang sekaligus juga mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi siswa SMK. Kegiatan FGD-1 ini dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2015, yang dihadiri oleh 2 (dua) orang guru Prakarya dan Kewirausahaan, serta 8 (delapan) guru praktik kemampuan produktif di SMK.

Melalui kegiatan analisis kebutuhan pengembangan model, telah diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Dalam Kurikulum SMK Tahun 2013, silabus mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan antara SMK dan SMA adalah sama, padahal kedua institusi pendidikan tersebut memiliki misi yang berbeda.
- b. Isi silabus mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMK yang berkaitan dengan pembuatan produk rekayasa yang telah ada dalam Kurikulum SMK Tahun 2013 adalah tidak sesuai dengan bidang keahlian yang dipelajari siswa di SMK, yaitu teknik konstruksi kayu, sehingga tidak akan mampu membekali lulusan untuk berwirausaha sesuai dengan bidang keahliannya (sebagai *technopreneur*).
- c. Berdasarkan kompetensi dasar dari mata pelajaran kemampuan produktif, yaitu Praktik Konstruksi Kayu, maka model PPBK hanya tepat diimplementasikan pada pembelajaran Kemampuan produktif di kelas XII. Hal ini karena praktik konstruksi kayu pada siswa kelas XI SMK masih berupa praktik kemampuan dasar, dengan menggunakan peralatan tangan, sehingga belum berorientasi pada pembuatan produk.
- d. Mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMK diajarkan oleh guru yang berlatar belakang bidang Pendidikan Ekonomi, sedangkan alokasi waktu untuk setiap minggunya adalah hanya 2 jam, sehingga tidak memungkinkan untuk

membimbing dan melayani pembelajaran pada semua kompetensi di bidang teknologi dan rekayasa yang sesuai dengan bidang keahlian siswa SMK.

e. Untuk itu, solusi yang diajukan adalah:

- 1) Perlu dikembangkan model pembelajaran produktif yang diberi muatan kemampuan kewirausahaan, yang disebut dengan Model Pembelajaran Kemampuan Produktif Bermuatan Kewirausahaan (model PPBK).
- 2) Kompetensi Dasar yang dikembangkan dalam model pembelajaran PPBK ini adalah kompetensi dasar mata pelajaran Kewirausahaan dalam menyusun rencana usaha pembuatan produk rekayasa dan mempraktikkan usaha rekayasa, sedangkan KD mata pelajaran kemampuan produktif yang dikembangkan adalah pembuatan produk rekayasa yang sesuai dengan bidang keahlian siswa, yaitu berupa produk mebelair.
- 3) Informasi yang diperoleh dari hasil FGD-1 digunakan sebagai acuan dalam perbaikan draf model, yaitu: (1) sesuai kurikulum yang diterapkan di SMKN 2 Pengasih saat ini, yaitu Kurikulum SMK tahun 2013, maka model pembelajaran kemampuan produktif yang bermuatan kewirausahaan ini akan diterapkan pada kelas XII. Hal ini mengingat bahwa pada kelas XI semester gasal, siswa SMK baru memperoleh pembelajaran mata pelajaran praktik dasar kejuruan, sehingga tidak mungkin dituntut untuk membuat produk rekayasa sesuai bidang keahliannya, (2) mengingat alokasi waktu untuk mata pelajaran Kewirausahaan kelas XII SMK hanya 2 jam per minggunya, sedangkan alokasi waktu untuk mata pelajaran praktik konstruksi kayu adalah 3 X 8 jam untuk setiap minggunya, maka model pembelajaran yang tepat untuk dikembangkan adalah pembelajaran kemampuan praktik kejuruan (praktik konstruksi kayu), yang diberi muatan kewirausahaan. Deskripsi model yang dikembangkan disajikan pada bagian lain, (3) sesuai Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem) yang telah disusun oleh sekolah, maka pada awal tahun ajaran baru 2015/2016 model pembelajaran yang akan dikembangkan hanya sesuai untuk mata pelajaran praktik kejuruan pada Paket Keahlian Konstruksi Kayu, sedangkan pada paket keahlian lainnya yaitu Teknik Gambar Bangunan dan Teknik Konstruksi Batu dan Beton, tidak dapat diterapkan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kegiatan FGD-1 untuk asesmen kebutuhan pengembangan model telah disepakati bahwa model pembelajaran kemampuan produktif yang bermuatan kewirausahaan (model PPBK) ini untuk diterapkan pada pembelajaran di kelas XII pada semester gasal tahun ajaran 2015/2016. Selain itu, dari kegiatan FGD-1 tersebut juga diperoleh informasi bahwa model pembelajaran yang integratif seperti yang dikembangkan ini sangat diharapkan oleh para guru SMK, tetapi mereka tidak tahu bagaimana cara merancang pembelajarannya.

### **3. Materi Pembelajaran Model PPBK**

Materi pembelajaran (*instructional materials*) memuat materi-materi pembelajaran untuk membentuk kompetensi yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dikemas sedemikian rupa untuk menciptakan pengalaman belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Pengalaman belajar ini akan dapat diperoleh jika siswa mengikuti berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh pengalaman belajar tersebut, baik itu berupa kemampuan kognitif, psikomotorik maupun afektif. Pengalaman-pengalaman belajar ini dirancang dan diorganisir sedemikian rupa sehingga apa yang diperoleh siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Materi pembelajaran model PPBK dikembangkan dengan mengacu pada kompetensi dasar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan serta praktik konstruksi kayu pada kelas XII untuk paket keahlian Teknik Konstruksi Kayu, sebagaimana disajikan pada Tabel 2 di atas.

### **4. Pendekatan Pembelajaran**

Model PPBK ini dikembangkan dengan mengacu model pembelajaran kewirausahaan yang telah diterapkan di Universitas Ciputra Surabaya yang berbasis *Project Based Learning*. Pembelajaran Model PPBK ini terdiri atas aktivitas-aktivitas yang mampu melatih kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu usaha, yang berbentuk suatu siklus secara terus menerus. Aktivitas pembelajaran tersebut terdiri dari: (a) *discovery*, merupakan proses membaca,

menganalisis tentang kemungkinan-kemungkinan (peluang) dalam membuat suatu usaha, (b) *concept development*, merupakan proses menetapkan pilihan ide dalam membuat suatu rencana usaha, (c) *resourcing*, merupakan pengujian kelayakan rencana usaha, (d) *actualization*, aktivitas memulai dan menjalankan usaha, (e) *harvesting/revise*, merupakan proses analisis untuk penentuan masa depan suatu bentuk usaha. Ilustrasi mengenai model PPBK yang dikembangkan disajikan pada Gambar 3.

## **5. Asesmen Keterlaksanaan Model PPBK**

Kegiatan penyelenggaraan FGD-2 untuk membahas/menilai tingkat keterlaksanaan/implementasi model menurut pengguna (guru-guru kemampuan produktif serta guru prakarya dan kewirausahaan). Setelah draf model pembelajaran PPBK ini dikembangkan dengan mengacu pada model yang berhasil diterapkan di Universitas Ciputra Surabaya, dan informasi yang diperoleh dari kegiatan FGD-1: “Asesmen kebutuhan pengembangan model”, maka dilakukan kegiatan FGD-2. Kegiatan FGD-2 ini dimaksudkan untuk memperoleh penilaian dari calon pengguna model, mengenai kemungkinan dapat-tidaknya model tersebut diimplementasikan. Kegiatan FGD-2 ini dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2015, yang dihadiri oleh 2 (dua) orang guru Prakarya dan Kewirausahaan, serta 8 guru praktik kemampuan produktif di SMK untuk Paket Keahlian Teknik Konstruksi Kayu.

Dari beberapa saran yang diberikan oleh peserta FGD-2 pada dasarnya mereka sangat setuju adanya model pembelajaran yang terintegrasi antara mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan mata pelajaran kemampuan produktif, yang dikemas ke dalam model Pembelajaran Kemampuan Produktif yang Bermuatan Kewirausahaan (model PPBK) tersebut. Namun demikian beberapa catatan yang perlu diperhatikan dalam penyempurnaan model agar dalam implementasinya di SMK dapat dieliminasi kendala-kendala yang muncul sekecil mungkin.

Beberapa guru kewirausahaan serta guru produktif menghendaki adanya buku panduan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dengan model PPBK ini. Pedoman ini dilengkapi dengan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang



materi pembelajarannya merupakan gabungan antara materi pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan materi pembelajaran kemampuan produktif yang berupa tugas pembuatan produk rekayasa mebelair. Berpijak dari beberapa saran tersebut, maka sebelum diimplementasikan rancangan model tersebut terlebih dahulu dimodifikasi disesuaikan dengan saran-saran yang telah diberikan.

Buku panduan implementasi model disusun untuk membantu guru dalam implementasi model PPBK yang telah dikembangkan. Komponen-komponen panduan implementasi model terdiri atas: (1) BAB I PENDAHULUAN, terdiri atas: (a) Latar belakang, (b) Analisis kebutuhan pengembangan model, (c) Tujuan pembelajaran kewirausahaan model PPBK, (d) Rancangan model PPBK, (e) Materi pembelajaran model PPBK, dan (f) Pendekatan pembelajaran; (2) BAB II PELAKSANAAN PEMBELAJARAN terdiri atas: (a) Sintak pembelajaran model PPBK, dan (b) Evaluasi; dan (3) BAB III PENUTUP.

RPP, atau rancangan pelaksanaan pembelajaran yang disusun dalam penelitian ini merupakan RPP terintegrasi antara pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan pembelajaran praktik produktif kompetensi keahlian teknik konstruksi kayu. RPP dirancang oleh peneliti bersama dengan guru sebagai panduan guru dalam mengajar, yang memuat komponen-komponen pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah dirancang untuk siswa. Kunci pokok dalam penyusunan RPP adalah adanya keterkaitan benang merah antara Kompetensi Dasar – Indikator Pencapaian Kompetensi – Bentuk Pembelajaran – Evaluasi.

## **6. Revisi Draf Model PPBK**

Revisi model didasarkan pada masukan yang diberikan oleh calon pengguna (guru praktik konstruksi kayu serta guru Prakarya dan Kewirausahaan kelas XII Paket Keahlian Teknik Konstruksi Kayu) pada kegiatan FGD-2. Adapun masukan yang dapat diidentifikasi terutama terkait dengan jadwal dan alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran untuk implementasi model dan masalah teknis (prosedur pembelajaran dan penilaian).

## **7. Ujicoba Model PPBK Secara Terbatas**

Uji coba secara terbatas terhadap model PPBK yang telah dihasilkan, dilakukan pada kelas XII Paket Keahlian Teknik Konstruksi Kayu di SMKN 2 Pengasih, Kulon Progo pada semester gasal tahun ajaran 2015/2016. Dalam hal ini, siswa secara berkelompok yang terdiri atas dua orang siswa melakukan tugas survey lapangan untuk memperoleh data dalam rangka menyusun suatu rancangan usaha rekayasa produk konstruksi kayu.

Tugas survey lapangan ini diberikan oleh guru mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, untuk melatih kepekaan siswa dalam menangkap dan menganalisis peluang usaha sesuai bidang keahlian yang ditekuninya di SMK. Selanjutnya, proposal atau rancangan usaha yang telah disusun oleh siswa tersebut diserahkan kepada guru kemampuan produktif (praktik konstruksi kayu) untuk diseleksi tentang kelayakannya untuk ditindak-lanjuti dengan proses pembuatan produk. Penilaian kelayakan rancangan usaha tersebut, mencakup: (1) kesesuaian jenis produk yang akan dibuat dengan KD mata pelajaran praktik konstruksi kayu pada kelas tersebut, (2) kesesuaian bobot pekerjaan dengan alokasi waktu yang tersedia, dan (3) tingkat kekomplekan produk rekayasa yang akan dibuat untuk disesuaikan dengan kompetensi dan alokasi waktu yang tersedia.

Berdasarkan kriteria tersebut, akhirnya diputuskan bahwa produk rekayasa yang akan dibuat adalah produk mebelair yang berupa meja kerja untuk guru. Pertimbangan ini diambil dengan alasan bahwa sekolah juga masih sangat membutuhkan produk tersebut, sehingga produk tidak perlu dipasarkan ke luar. Selain itu, produk meja kerja tersebut juga sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia, yaitu selama 2 bulan efektif, karena sesuai blok waktu pada awal bulan Oktober 2015 siswa yang bersangkutan harus melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin).

Model pembelajaran PPBK dikatakan memenuhi kepraktisan, apabila: (1) menurut penilaian pengguna (guru kemampuan produktif dan guru kewirausahaan di SMK) dinyatakan bahwa model ini dapat diterapkan dengan minimal revisi kecil; dan (2) model tersebut dapat diimplementasikan karena sesuai dengan kurikulum yang berlaku, alokasi waktu, kondisi sekolah, dan sasaran pembelajaran.

Berdasarkan penilaian pengguna (guru kemampuan produktif dan guru kewirausahaan di SMK) dinyatakan bahwa model ini dapat diterapkan dengan sedikit revisi. Secara prinsip, urutan (sekuensi) pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan tugas pokok merancang usaha produk rekayasa yang akan diwujudkan pada mata pelajaran Praktik Konstruksi Kayu seharusnya tidak bersamaan (paralel). Namun demikian, mengingat pada paruh waktu semester gasal 2015/2016 siswa kelas XII SMK tersebut harus melaksanakan program Prakerin di industri, maka sekuensi pelaksanaan pembelajaran kedua mata pelajaran tersebut harus disesuaikan dengan sistem pembelajaran model blok dan alokasi waktu yang tersedia. Selain itu, menurut pengguna, model PPBK yang dikembangkan tersebut dinilai dapat diimplementasikan karena sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sistem pembelajaran yang ditetapkan dengan blok waktu, alokasi waktu, kondisi sekolah, dan sasaran pembelajaran.

Model PPBK dikatakan efektif apabila memenuhi empat indikator keefektifan, yaitu: (1) mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK sasaran, (2) mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran kemampuan produktif, yang dalam hal ini adalah praktik konstruksi kayu, (3) mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran kemampuan produktif yang bermuatan kewirausahaan secara integratif, yaitu membekali lulusan yang memiliki kemampuan berwirausaha sesuai bidang keahliannya (sebagai *technopreneur*).

Hasil evaluasi terhadap uji implementasi model PPBK secara terbatas menunjukkan bahwa model PPBK yang telah diimplementasikan efektif untuk memberikan bekal kemampuan berwirausaha bagi siswa SMK, terutama yang berkaitan dengan kemampuan merencanakan maupun melaksanakan suatu usaha pembuatan produk rekayasa yang sesuai dengan bidang keahliannya (sebagai *technopreneur*).

Evaluasi terhadap implementasi model PPBK secara terbatas mengisyaratkan bahwa implementasi model ini memiliki keterbatasan-keterbatasan dan tidak dapat berlangsung secara ideal, yang disebabkan oleh faktor-faktor berikut: (1) sistem pembelajaran yang diterapkan pada kelas XII paket keahlian Teknik Konstruksi Kayu,

SMKN 2 Pengasih dengan sistem blok waktu, menyebabkan waktu pembelajaran menjadi terbatas, yaitu hanya berlangsung selama 2 bulan efektif, (2) proses pembelajaran antara mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan Praktik Konstruksi Kayu yang berlangsung paralel, menyebabkan sekuensi pembentukan kompetensi tidak berlangsung secara ideal, dan (3) alokasi waktu pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang hanya 2 (dua) jam per minggunya, menyebabkan bobot tugas mata pelajaran menjadi terbatas, sehingga tuntutan produk rancangan usaha yang harus disusun oleh siswa menjadi kurang maksimal.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tahun pertama, yang dilaksanakan tahun 2015 ini, telah diperoleh hasil sebagai berikut: (1) tersusunnya draf model pembelajaran kemampuan produktif bermuatan kewirausahaan (draf model PPBK), yang dikembangkan berdasarkan analisis kurikulum (silabus) mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dan mata pelajaran kemampuan produktif di SMK Paket Keahlian Teknik Konstruksi Kayu, (2) masukan sebagai analisis kebutuhan pengembangan model PPBK, (3) terumuskannya model PPBK yang sesuai hasil analisis kebutuhan, yang selanjutnya disebut dengan Model PPBK-1, beserta panduan implementasinya, dan (4) hasil asesmen keterlaksanaan model PPBK oleh pengguna.

Berdasarkan hasil asesmen keterlaksanaan model, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kemampuan produktif yang bermuatan kewirausahaan (model PPBK) bagi siswa SMK kelas XII paket keahlian Teknik Konstruksi Kayu yang telah dikembangkan ini dapat/layak diimplementasikan. Sementara itu, hasil evaluasi terhadap uji implementasi model PPBK secara terbatas pada kelas XII Paket Keahlian Teknik Konstruksi Kayu di SMKN 2 Pengasih, Kulon Progo, pada semester gasal tahun ajaran 2015/2016, menunjukkan bahwa model PPBK yang telah diimplementasikan efektif untuk memberikan bekal kemampuan berwirausaha bagi siswa SMK, terutama yang berkaitan dengan kemampuan merencanakan maupun melaksanakan suatu usaha pembuatan produk rekayasa yang sesuai dengan bidang keahliannya (sebagai *technopreneur*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2009). *Diterapkan 2010 – 2011 kurikulum berbasis kewirausahaan*. Diambil pada tanggal 11 Oktober 2010, dari <http://jurnal-nasional.com/show/newspaper/03/11/20-09-07:24> WIB/
- Gibb, A. (1999). Can we build effective entrepreneurship thought management development, *Journal of Business Venturing*, Vol 8 (6), 61 – 87.
- Gustafson, K.L. (1981). *Survey of instructional development models*. Syracuse: ERIC Clearinghouse on Information Resources. Syracuse University.
- Heinonen, J., & Poikijoki, S.A. (2006). An entrepreneurial directed approach to entrepreneurship education: Mission imposible?. *The Journal of Management Development*, Vol. 25 (1) 80 – 94.
- Hytti, U., & O’Gorman. (2004). What is enterprise education? An analysis of the objectives and methods of enterprise education programmes in four European countries. *Education & training*. Vol. 6 (1), 11 – 23.
- Inpres no 4 tahun 1995. (1995). *Inpres no 4 tahun 1995, tentang gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan*.
- Rhenald Khasali. (2010). *Wirausaha mandiri, menggiat jiwa entrepreneur dari kampus*. Diambil pada tanggal 19 November 2010, dari <http://spirit-bisnis.com/news/2010/06/wirausaha-mandiri-menggiat-jiwa-entrepreneur-dari-kampus/>
- Surya Dharma. (2010). *Kewirausahaan*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan Nasional..
- Suyanto. (2009). *Pembangunan pendidikan SMK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Wiedy Murtini. (2009). *Kewirausahaan pendekatan succes story*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Winardi. (2003). *Entrepreneur dan entrepreneurship*. Jakarta: Prenada Media.
- Workshop pendidikan kewirausahaan di SMK. (2010). Diambil pada tanggal 22 November 2010, dari <http://www2.ilmci.com/?p=1312>.

**MODEL PEMBELAJARAN  
KEMAMPUAN PRODUKTIF BERMUATAN  
KEWIRAUSAHAAN BAGI SISWA SMK  
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN**



**PRODUK PENGEMBANGAN**

**MODEL PEMBELAJARAN PRODUKTIF  
BERMUATAN KEWIRAUSAHAAN  
(Model PPBK)**

**AMAT JAEDUN  
V. LILIK HARIYANTO  
NURYADIN EKO RAHARJO**

**FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Program pendidikan di SMK bertujuan untuk mempersiapkan lulusan yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi untuk lebih siap memasuki dunia kerja (Depdiknas, 2009: 5). Namun, data ketenagakerjaan yang dilansir Badan Pusat Statistik (2011), menunjukkan bahwa ditinjau dari sisi tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, pengangguran lulusan SMK pada tahun 2010 dan 2011 relatif masih cukup tinggi.

Tabel 1.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)  
Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Tahun 2010–2011  
(dalam persen)

Pendidikan tinggi yang ditamatkan	2010		2011	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
SD Ke Bawah	3,71	3,81	3,37	3,56
Sekolah Menengah Pertama	7,55	7,45	7,83	8,37
Sekolah Menengah Atas	11,90	11,90	12,17	10,66
<b>Sekolah Menengah Kejuruan</b>	<b>13,81</b>	<b>11,87</b>	<b>10,00</b>	<b>10,43</b>
Diploma I/II/III	15,71	12,78	11,59	7,16
Universitas	14,24	11,92	9,95	8,02
<b>Jumlah</b>	<b>7,41</b>	<b>7,14</b>	<b>6,80</b>	<b>6,56</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik. (2011). Keadaan ketenagakerjaan Agustus 2011. *Jurnal Berita Resmi Statistik*. No. 74/11/Th. XIV, 7 November 2011.

Konsekuensi logis dari kondisi tersebut adalah dibutuhkannya para lulusan SMK yang tidak hanya mampu mengisi lowongan kerja yang tersedia, namun juga mampu menciptakan lapangan kerja sendiri sebagai wirausaha (*entrepreneurs*).

Pengembangan kompetensi berwirausaha bagi lulusan SMK menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Faktanya, sangat sedikit lulusan yang punya tekad dan keinginan yang kuat untuk menciptakan lapangan kerja sendiri, sebagai

wirausaha. Idealnya, seperti yang terjadi di Negara-negara maju, jumlah wirausaha mandiri minimal adalah 2% dari total populasi penduduk (Hatta Rajasa, 2012). Namun, data tahun 2009 menunjukkan bahwa persentase wirausaha mandiri di Negara kita masih berada di angka 0,18%, artinya masih jauh di bawah standar ideal (Rhenald Khasali, 2010).

Program pembinaan kewirausahaan bagi siswa terus dibenahi. Dalam hal ini, pemerintah telah mengeluarkan Instruksi Presiden RI Nomor 4, tahun 1995 tentang “gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan”. Inpres tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh Depdiknas, dengan diluncurkannya program pengembangan kewirausahaan dalam bentuk paket-paket pendidikan dan kegiatan bagi siswa SMK dan mahasiswa.

Program ini merupakan bentuk kepedulian pemerintah, dalam hal ini Depdiknas, terhadap masih tingginya tingkat pengangguran di kalangan terdidik, khususnya lulusan SMK. Pemerintah melalui Departemen Koperasi dan UKM juga telah mencanangkan program “Getuk Nasional” (Gerakan Tunas Kewirausahaan Nasional) untuk pelajar. Program ini merupakan gerakan penanaman jiwa kewirausahaan secara dini kepada siswa-siswa khususnya dan masyarakat pemula yang akan melakukan kegiatan wirausaha (Suryadharma Ali dalam Wiedy Murtini, 2009:7).

Hal senada juga disampaikan oleh pakar pemasaran Hermawan Kartajaya yang memandang tepat jika kewirausahaan itu dikembangkan di SMK. Lulusan SMK hendaknya langsung bekerja, menjadi wirausaha mandiri. “SMK itu harusnya lebih *advanced*,” katanya, (<http://www2.il-mci.com/?p=1312>). Melalui program tersebut, lulusan SMK yang berpredikat sebagai wirausaha ditargetkan bisa mencapai 4,5 %. Persentase tersebut diharapkan dapat meningkat setiap tahunnya, yang diharapkan pada tahun 2014 meningkat menjadi 10 % (Bambang Budi Sulistiya, 2011).

Di beberapa SMK, model pembelajaran kewirausahaan yang efektif dan dapat menghantarkan siswa untuk menjadi wirausaha mandiri masih dalam proses pencarian format yang tepat. Berbagai model pembelajaran kewirausahaan dari hasil pra survey di SMK yang dilakukan oleh V. Lilik Hariyanto (2013), belum menggambarkan suatu model pembelajaran yang tepat. Berdasarkan hasil penelusuran di beberapa SMK, menunjukkan bahwa kenyataan ini diduga



disebabkan oleh karena implementasi model pembelajaran kewirausahaan di SMK dan pembelajaran mata pelajaran produktif masih berjalan sendiri-sendiri. Kedua mata pelajaran tersebut implementasinya tidak terintegrasi, padahal karakteristik kedua mata pelajaran tersebut sangatlah dekat. Berdasarkan kondisi ini dapat dikatakan bahwa realisasi program pendidikan di SMK, khususnya dalam membentuk wirausaha mandiri dapat dikatakan telah gagal.

Lulusan SMK untuk paket keahlian teknik konstruksi kayu sesuai Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah No: 251/C/kep/mn/2008, sebenarnya memiliki peluang yang besar untuk menjadi wirausaha. Namun demikian, selama ini peluang tersebut belum tertangkap oleh mereka. Hal ini diduga karena dalam proses pembelajaran kewirausahaan masih dilakukan secara parsial, dan belum dilaksanakan secara terintegrasi antara pembelajaran kewirausahaan dan bidang produktif yang bersinergi.

Melalui pembelajaran tersebut, siswa SMK diharapkan akan memiliki pemahaman tentang peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi di masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki kepekaan tentang peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi di masyarakat, untuk menentukan peluang-peluang usaha.

## **B. Analisis Kebutuhan Pengembangan Model**

1. Dalam Kurikulum SMK Tahun 2013, silabus mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan antara SMK dan SMA adalah sama.
2. Menurut pakar pendidikan Kejuruan, mata pelajaran Prakarya di SMK sebenarnya kuranglah tepat, karena lulusan SMK seharusnya sudah dibekali kemampuan untuk berkarya, dan bukan hanya pada tataran prakarya.
3. Isi silabus mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMK tentang pembuatan produk rekayasa sebagian besar tidak sesuai dengan bidang keahlian siswa yang dipelajari siswa di SMK. Selain itu, pembuatan produk rekayasa yang sesuai dengan bidang keahlian siswa akan sangat sulit terimplementasikan secara baik, karena guru Prakarya dan Kewirausahaan pada umumnya berlatar belakang ekonomi, sehingga akan mengalami kesulitan untuk melayani dan membimbing siswa SMK dalam membuat produk rekayasa semua program keahlian di SMK. Untuk itu, implementasi pembelajaran mata pelajaran (mata diklat) ini harus didukung oleh pembelajaran mata pelajaran kemampuan produktif .

4. Mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMK hanya dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 jam untuk setiap minggunya, sehingga tidak memungkinkan untuk mawadahi kompetensi membuat produk rekayasa yang sesuai dengan bidang keahliannya.
5. Untuk itu, solusi yang diajukan adalah:
  - a. Perlu dikembangkan model pembelajaran produktif yang diberi muatan kemampuan kewirausahaan, yang disebut dengan Model Pembelajaran Produktif Bermuatan Kewirausahaan (PPBK).
  - b. Kompetensi Dasar yang dikembangkan dalam model pembelajaran PPBK ini adalah kompetensi dasar mata pelajaran kewirausahaan, khususnya menyusun proposal atau rencana usaha dan mempraktikkan usaha bidang rekayasa, sedangkan KD mata pelajaran kemampuan produktif yang dikembangkan adalah pembuatan produk rekayasa yang sesuai dengan bidang keahlian siswa, yaitu berupa produk mebelair. Adapun tujuan pembelajaran PPBK ini adalah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sebagai wirausaha di bidang rekayasa sesuai bidang keahliannya, atau sebagai technopreneur.

### **C. Tujuan Pembelajaran Kewirausahaan Model PPBK**

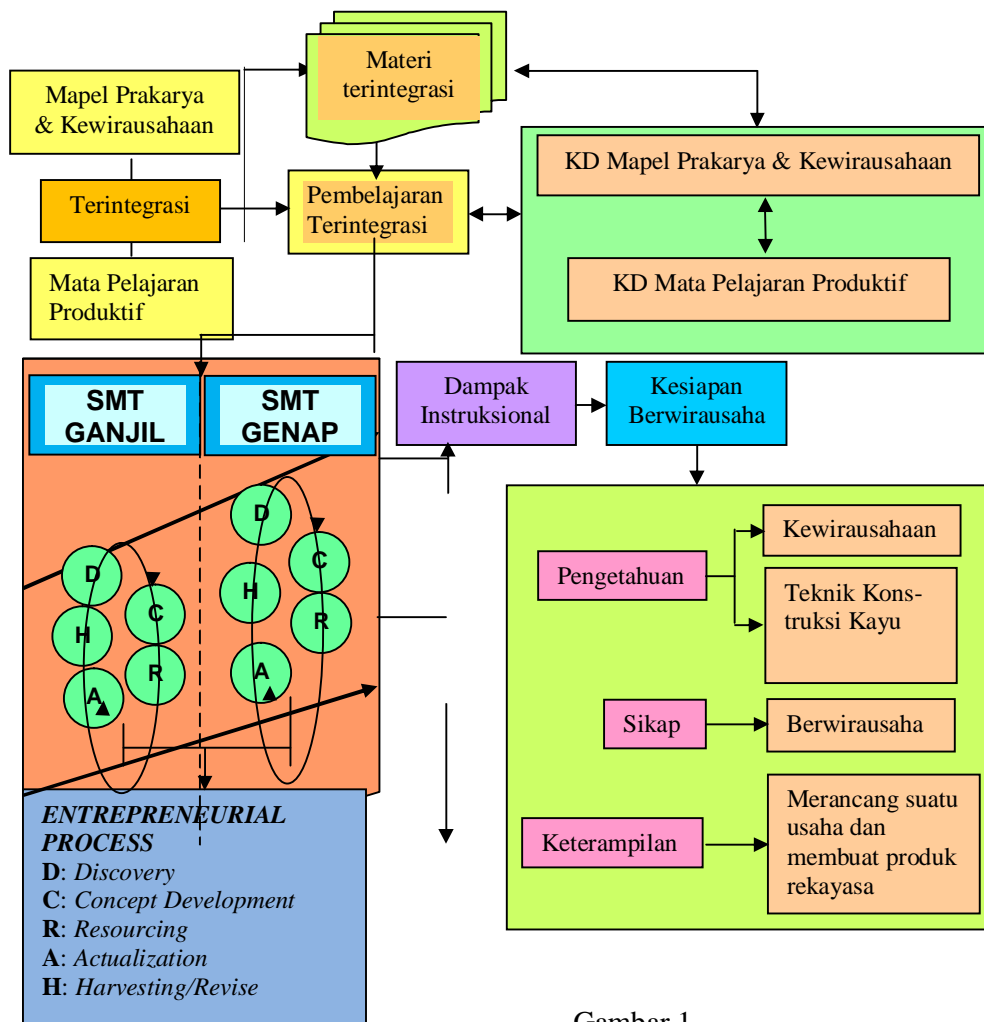
Pembelajaran kewirausahaan Model PPBK bertujuan memberikan pembelajaran mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dan mata pelajaran kemampuan produktif yang bermakna bagi siswa SMK paket keahlian teknik konstruksi kayu, yang mampu membekali siswa dalam kemampuan untuk berwirausaha sesuai dengan bidang keahliannya (sebagai technopreneur), membentuk karakter kewirausahaan yaitu menanamkan semangat dan nilai-nilai kewirausahaan, mampu melaksanakan rancangan usaha produk rekayasa sesuai dengan bidang keahliannya, dan kemudian bisa memasarkannya. Melalui implementasi pembelajaran model PPBK ini nantinya siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk hidup secara mandiri dan menciptakan lapangan kerja sendiri, sebagai wirausaha sesuai bidang keahliannya (sebagai technopreneur).

Pengembangan model pembelajaran kewirausahaan model PPBK ini menggunakan pendekatan gabungan antara: (1) model *Instructional Development Institute* (IDI) yang terdiri atas langkah-langkah: (a) identifikasi, (b) pengembangan, dan (c) evaluasi (Gustafson, 1981); dan (2) model pembelajaran kewirausahaan dengan penekatan *Project Based Learning* dari

Universitas Ciputra Surabaya yang langkahnya terdiri atas: (a) *discovery*, (b) *concept development*, (c) *resourcing*, (d) *actualization*, (e) *harvesting/revise*.

Model pembelajaran kewirausahaan model PPBK menggabungkan dua materi pembelajaran untuk membelajarkan kompetensi dasar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan kompetensi dasar mata pelajaran produktif teknik konstruksi kayu. Hal ini dimaksudkan agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, yaitu mampu merencanakan suatu usaha dalam pembuatan produk rekayasa sesuai bidang keahliannya, dan memasarkannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka model PPBK secara empirik dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1  
Model Pembelajaran Produktif Bermuatan  
Kewirausahaan (Model PPBK)

#### **D. Rancangan Model PPBK**

Model PPBK ini dapat diimplementasikan baik pada semester ganjil maupun semester genap kelas X, XI dan XII di SMK. Namun, model PPBK yang dikembangkan ini difokuskan untuk pembelajaran di semester ganjil kelas XII. Materi pembelajaran PPBK ini dikembangkan dengan mengintegrasikan kompetensi dasar pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ke dalam kompetensi dasar pada mata pelajaran produktif, khususnya kompetensi untuk merancang dan membuat produk rekayasa berupa mebelair. Jumlah pertemuan disesuaikan dengan jadwal minggu efektif di SMK, dengan durasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 3 x 8 jam untuk setiap minggunya (3 x 8 x 45 menit).

Kompetensi-kompetensi yang akan dikembangkan dirumuskan dalam Model PPBK, yang merupakan kompetensi gabungan antara kompetensi dasar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan kompetensi dasar mata pelajaran bidang produktif. Kompetensi dasar ini diambil dari kedua silabus yang telah mengacu pada Kurikulum 2013.

Kompetensi dasar dari model pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam model PPBK adalah sebagai berikut.

Tabel 2.

Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Produktif Bermuatan Kewirausahaan

<b>No</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1.	Menghayati keberhasilan dan kegagalan wirausahawan dan keberagaman produk rekayasa di wilayah setempat sebagai anugerah Tuhan YME
2.	Menunjukkan motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman produk rekayasa dan kewirausahaan di wilayah setempat
3.	Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memper-kenalkan karya rekayasa di wilayah setempat dalam menerapkan wirausaha
4.	Menghayati sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif dalam memahami kewirausahaan dan membuat karya rekayasa di wilayah setempat dengan memperhatikan estetika produk akhir untuk membangun semangat usaha
5.	Memahami konsep kewirausahaan dalam menjalankan sebuah wirausaha rekayasa

No	Kompetensi Dasar
6.	Memahami desain produk dan pengemasan karya rekayasa berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat
7.	Mendesain produk dan pengemasan karya rekayasa berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat
8.	Menganalisis proses produksi usaha rekayasa di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber
9.	Mendesain proses produksi karya rekayasa berdasarkan identifikasi kebutuhan sumber daya, teknologi, dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat
10.	Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi usaha rekayasa
11.	Membuat produk rekayasa yang berkembang di wilayah setempat sesuai dengan teknik dan prosedur
12.	Membuat proposal dan mempraktikkan usaha rekayasa
13..	Menganalisis hasil usaha rekayasa berdasarkan kriteria keberhasilan usaha

Model PPBK ini diharapkan dapat membentuk kesiapan dan kemampuan berwirausaha bagi siswa SMK paket keahlian teknik konstruksi kayu, sehingga ketika ia lulus akan mampu berwirausaha secara mandiri. Dengan demikian diharapkan ia akan dapat merubah pandangan masyarakat bahwa lulusan SMK tidak hanya sebagai pencari pekerjaan, tetapi dapat menciptakan lapangan kerja sendiri.

Adapun kompetensi yang ingin dikembangkan melalui pembelajaran PPBK ini antara lain: (1) siswa mampu menerapkan perilaku sebagai wirausaha, yaitu: siswa peka dan dapat membaca peluang usaha, siswa mampu menciptakan produk yang memiliki daya saing, siswa dapat berinovasi terhadap pekerjaannya, siswa dapat menunjukkan semangat kerja yang tinggi, siswa dapat memasarkan produk, siswa dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa dapat bekerja secara efektif dan efisien; (2) siswa mampu membangun komitmen yang tinggi bagi dirinya dan orang lain, yaitu: siswa dapat menerapkan perilaku tepat waktu, siswa dapat menerapkan perilaku tepat janji, siswa mempunyai penampilan diri yang meyakinkan, siswa memiliki komitmen tinggi terhadap pekerjaannya, siswa mempunyai sikap percaya diri; (3) siswa mampu membuat keputusan: siswa dapat mengidentifikasi permasalahan hidup, siswa dapat menemukan solusi pemecahan

masalah, siswa berani memutuskan masalah; (4) menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet: siswa mempunyai kemandirian yang tinggi, siswa mempunyai sikap yang realistis, siswa selalu berpikir positif, siswa mempunyai sikap prestatif, siswa dapat belajar dari pengalaman, siswa dapat memperhitungkan resiko usaha, siswa dapat mencari jalan keluar dari setiap permasalahan, siswa dapat merencanakan sesuatu sebelum bertindak; (5) menganalisis peluang usaha: siswa dapat menganalisis kebutuhan pasar/konsumen, siswa dapat menganalisis kebutuhan materi dan produk, siswa dapat menganalisis keberlanjutan usaha kedepan, siswa dapat menganalisis persaingan usaha, siswa dapat menganalisis pemasaran, siswa dapat menganalisis sumber daya dari suatu usaha; (6) menyusun proposal usaha: siswa dapat membuat alasan rasional dalam penyusunan proposal usaha, siswa dapat memanfaatkan teknologi informasi, siswa dapat menganalisis dampak dan resiko suatu usaha.

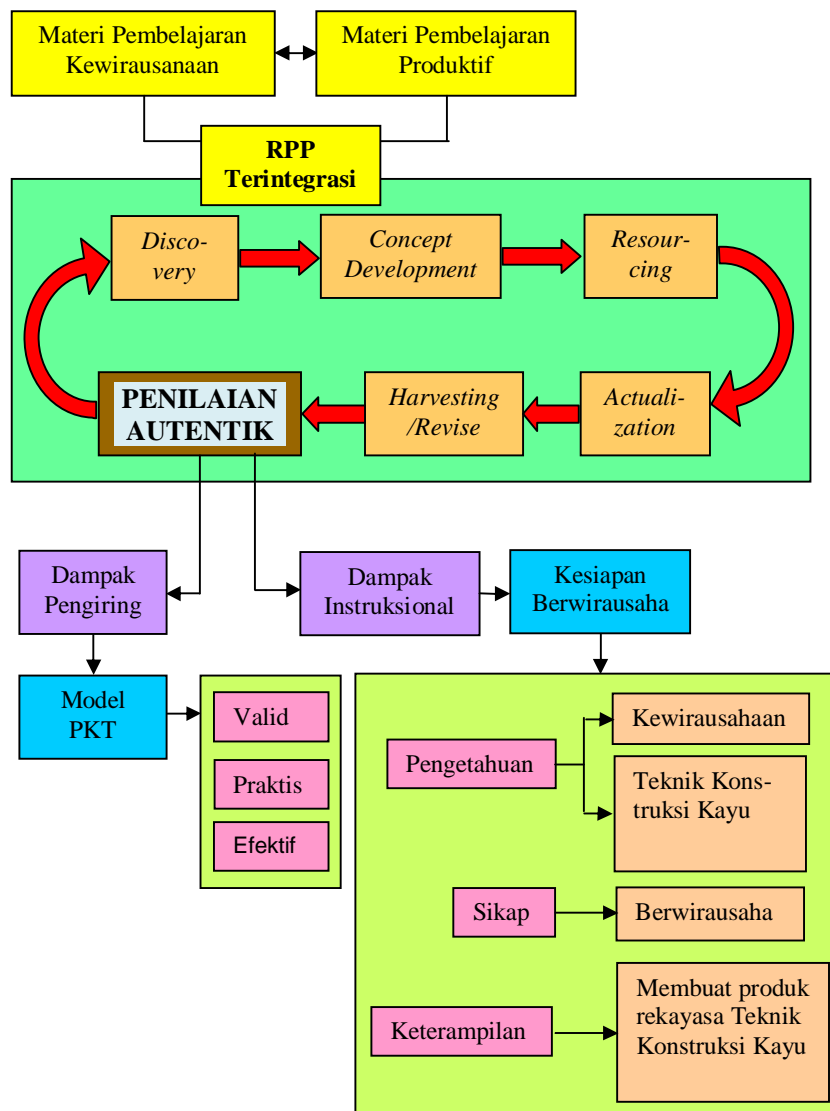
#### **E. Materi Pembelajaran Model PPBK**

Materi pembelajaran (*instructional materials*) memuat materi-materi pembelajaran untuk membentuk kompetensi yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dikemas sedemikian rupa untuk menciptakan pengalaman belajar siswa selama mengikuti proses proses pembelajaran. Pengalaman belajar ini akan dapat diperoleh jika siswa mengikuti berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh pengalaman belajar tersebut, baik itu berupa keterampilan kognitif, psikomotorik maupun afektif. Pengalaman-pengalaman belajar ini dirancang dan diorganisir sedemikian rupa sehingga apa yang diperoleh siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

#### **F. Pendekatan Pembelajaran**

Model PPBK ini dikembangkan dengan mengacu model pembelajaran kewirausahaan yang telah diterapkan di Universitas Ciputra Surabaya yang berbasis *Project Based Learning*. Pembelajaran Model PPBK ini terdiri atas aktivitas-aktivitas yang mampu melatih kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu usaha, yang berbentuk suatu siklus secara terus menerus. Aktivitas pembelajaran tersebut terdiri dari: (a) *discovery*,

merupakan proses membaca, menganalisis tentang kemungkinan-kemungkinan (peluang) dalam membuat suatu usaha, (b) *concept development*, merupakan proses menetapkan pilihan ide dalam membuat suatu rencana usaha, (c) *resourcing*, merupakan pengujian kelayakan rencana usaha, (d) *actualization*, aktivitas memulai dan menjalankan usaha, (e) *harvesting/revise*, merupakan proses analisis untuk penentuan masa depan suatu bentuk usaha.



Gambar 3  
Siklus Pembelajaran Model PPBK

## **BAB II**

### **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

#### **A. Sintaks Pembelajaran Model PPBK**

##### **1. Persiapan**

Fase persiapan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

- a. Sebelum implementasi Model PPBK ini, siswa perlu dibekali orientasi yang berisi pengertian tentang model PPBK, tujuan model PPBK, serta tugas-tugas atau kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi siswa dalam mengikuti pembelajaran PPBK. Pemberian orientasi ini dilakukan oleh guru Prakarya dan Kewirausahaan bersama dengan guru kemampuan produktif.
- b. Komitmen implementasi Model PPBK harus dibuat antara guru dan siswa yang terkait dengan kesepakatan, kesepahaman dan kewajiban masing-masing pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PPBK.

##### **2. Panduan Implementasi**

Fase implementasi Model PPBK adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum pembelajaran dimulai, dilakukan do'a bersama, dipimpin oleh guru atau salah satu siswa.
- b. Apersepsi, siswa diberikan stimulasi agar meningkat motivasinya dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Siswa diberi penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran PPBK, pendekatan, metode pemberian tugas dan penilaiannya.
- d. Siswa diberi waktu 2 x 45 menit untuk meminta penjelasan atau klarifikasi tentang tugas-tugas dan kewajiban siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- e. Guru memberikan arahan tentang langkah-langkah yang harus dilakukan siswa dan membimbing siswa serta bertindak sebagai fasilitator bila siswa menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas.
- f. Siswa diberi tugas secara kelompok (dengan 2 anggota) untuk melakukan survey dengan mengunjungi industri bidang bangunan, dan *browsing*



internet, khususnya untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan produk pekerjaan mebelair, sesuai dengan tugas yang diberikan guru.

- g. Guru melakukan tanya jawab dan memberikan umpan balik tentang hasil observasi, serta sekaligus menilai tentang unjuk kerja siswa, baik individual atau kelompok.
- h. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk merancang suatu usaha dalam bidang produk rekayasa (mebelair) secara kelompok dengan anggota 2 siswa berdasarkan hasil survey, gagasan disain produk yang akan dikembangkan, penghitungan bahan dan upah tenaga kerja, pemasaran, dan evaluasi usaha.
- i. Pembelajaran selesai dan ditutup dengan do'a.

## **B. Evaluasi**

Dampak instruksional kesiapan berwirausaha siswa SMK paket keahlian Teknik Konstruksi Kayu sebagai hasil kegiatan pembelajaran dinilai berdasarkan hasil pelaksanaan tugas proyek, mulai dari merancang proposal usaha pembuatan produk rekayasa mebelair, melaksanakan pembuatan produk, memasarkan, dan menganalisis resiko serta masa depan suatu usaha yang telah dijalankannya.

Penilaian dampak instruksional dalam bentuk data kualitatif dan kuantitatif ini dilengkapi dengan beberapa format: (1) observasi pembelajaran, (2) penilaian unjuk kerja siswa dalam membuat proposal usaha, (3) penilaian presentasi kelompok, (4) penilaian proses pembuatan produk, (5) penilaian hasil produk, dan (6) penilaian terhadap strategi pemasaran produknya.

### **BAB III PENUTUP**

Implementasi Model PPBK ini diharapkan dapat membawa dampak instruksional, yaitu menumbuhkan kesiapan berwirausaha bagi siswa SMK paket keahlian teknik konstruksi kayu, sesuai dengan bidang keahliannya. Melalui Model PPBK ini diharapkan dapat merubah pola pikir siswa SMK untuk mau dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri sebagai wirausaha setelah lulus dari sekolah. Dengan demikian, ruang lingkup tujuan dari penyelenggaraan pendidikan di SMK adalah dihasilkannya lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri sebagai wirausaha mandiri, selain juga mampu melanjutkan ke pendidikan tinggi dan bekerja di dunia usaha dan dunia industri.

Fokus pengembangan model pembelajaran PPBK ini, adalah untuk mengembangkan kompetensi siswa untuk berwirausaha, yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning* yang terdiri atas: (a) *discovery*, yang merupakan gagasan tentang kemungkinan-kemungkinan dalam membuka suatu usaha, (b) *concept development*, merupakan pilihan dalam membuat suatu rencana usaha, (c) *resourcing*, merupakan pengujian kelayakan rencana usaha, (d) *actualization*, memulai dan menjalankan usaha, (e) *harvesting/revise*, merupakan penentuan masa depan suatu bentuk usaha.

#### **Tantangan:**

1. Waktu ujicoba (implementasi) pembelajaran PPBK yang dapat dilakukan pada penelitian ini hanya terbatas selama  $\pm 2$  bulan (bulan Agustus – September 2015). Untuk itu, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana membelajarkan kompetensi dasar PPBK yang cukup banyak.
2. Waktu ujicoba (implementasi) pembelajaran PPBK yang dilakukan selama  $\pm 2$  bulan tersebut menjadi tantangan yang terkait dengan urutan (sekuensi) pembelajaran kompetensi dasar PPBK yang mencakup kompetensi dasar merancang, menjalankan, dan menganalisis resiko suatu usaha, serta kompetensi dalam membuat produk rekayasa mebelair.